

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI
KEGIATAN PENCAK SILAT DI LEMBAGA PERSAUDARAAN SETIA
HATI TERATE (PSHT) JANTIHARJO KARANGANYAR TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menyusun Skripsi



Oleh

Baiti Khasanah Dwi Nova Lestari

193111163

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Baiti Khasanah Dwi Nova Lestari

NIM : 193111163

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepertinya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Baiti Khasanah Dwi Nova Lestari

NIM : 193111163

Judul : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat Di Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Jantiharjo Karanganyar 2023.

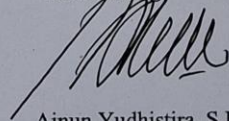
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas pernyataannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 8 September 2023

Pembimbing



Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I

NIP. 19870519 201903 1 005

PENGESAHAN

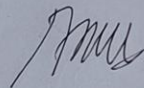
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat Di Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Jantiharjo Karanganyar 2023 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis tanggal 14 September 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I.

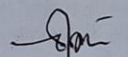
NIP. 19870519 201903 1 005

()

Penguji 1

Merangkap Ketua : Qodim Ma'shum, S.H.I., M.H.I.

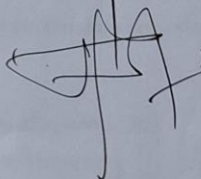
NIP. 19830801 201701 1 161

()

Penguji Utama

: Dr. Hakimian, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 19821205 202321 1 014

()

Surakarta, September 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Sutarto dan Ibu Muji Lestari yang telah membesarkan, mendidik, dan memberikan motivasi, serta memberi do'a terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak dan adek saya Anas Bukhori Bagus Satria Wicaksono dan Cholifatun khasanah Setia Hayuning Lestari yang telah memberikan semangat kepada saya.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta sebagai tempat menimba ilmu yang memberikan banyak pelajaran dan pengalaman.

MOTTO

أَنَا زَعِيمٌ بِبَيْتٍ فِي رَبَضِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَإِنْ كَانَ مُحِقًّا وَبَبَيْتٍ فِي وَسْطِ

الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْكُذِبَ وَإِنْ كَانَ مَارِحًا وَبَبَيْتٍ فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ لِمَنْ حَسَّنَ خُلُقَهُ

Artinya: “Aku adalah penjamin sebuah rumah di sekitar taman (surga) bagi seseorang yang meninggalkan perdebatan walaupun ia benar, penjamin rumah di tengah Surga bagi orang yang meninggalkan dusta walaupun ia bercanda, juga menjadi penjamin sebuah rumah di Surga paling atas bagi orang yang memiliki akhlak yang baik,”

(HR Abu Dawud).

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Baiti Khasanah Dwi Nova Lestari
NIM : 193111163
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat Di Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Jantiharjo Karanganyar Tahun 2023” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 8 September 2023

Yang Menyatakan



Baiti Khasanah Dwi Nova Lestari

NIM : 193111163

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt, karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat Di Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Jantiharjo Karanganyar Tahun 2023”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag, M. Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I, M.H.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Bapak Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah membimbing dengan kesabaran, memberikan arahan, memotivasi dan inspirasi serta saran dan kritik perbaikan dalam penyusunan skripsi ini,
5. Bapak Dr. Hakiman, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik.

6. Bapak dan Ibu dosen serta staf pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali ilmu sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Pengelola Perpustakaan Pusat UIN Raden Mas Said Surakarta dan Pengelola Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Mas Waqid dan mas Supardi yang telah membantu dalam memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tua saya Bapak Sutarto dan Ibu Muji Lestari tercinta yang telah berjuang merawat, mendidik, memotivasi, mengarahkan, memberikan kasih sayang dan do'a kepada anaknya hingga sekarang ini.
10. Kakak dan adek saya Anas Bukhori Bagus Satria Wicaksono dan Cholifatun Khasanah Dwi Nova Lestari selalu memberikan motivasi dan semangat.
11. Lisa Ferisa, Endah Rejeki Nurcahya, Muhammad Alif Fadhilah, Bagus Susilo, teman-teman kuning squad, dan seluruh teman-teman PAI E 2019 yang ikut membantu memberikan semangat di dalam penelitian ini.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu selesainya skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 8 September 2023

Penulis

Baiti Khasanah Dwi Nova Lestari

NIM. 193111163

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
ABSTRAK	vi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II	9
LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Nilai-nilai	9
2. Pendidikan Akhlak.....	10
3. Pencak Silat.....	21
4. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).....	26
B. Kajian Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Berfikir	32
BAB III	34

METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Setting Penelitian	35
1. Tempat Penelitian	35
2. Waktu Penelitian	35
C. Subyek dan Informan	36
1. Subjek penelitian	36
2. Informan penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Observasi (Pengamatan)	37
2. Wawancara	38
3. Dokumentasi	38
E. Teknik Keabsahan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40
1. Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>)	41
2. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	41
3. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	42
4. Kesimpulan (<i>Verification</i>)	42
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN	45
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	45
B. Deskripsi Temuan Penelitian	59
C. Interpretasi Hasil Penelitian	71
BAB V	90
PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	44
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	35
Tabel 4.1 Struktur Organisasi PSHT Jantiharjo	55
Tabel 4.4 Program Kegiatan	66
Tabel 4.5 Proses Penanaman Nilai	81

ABSTRAK

Baiti Khasanah Dwi Nova Lestari, (193111163), *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat Di Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Jantiharjo Karanganyar Tahun 2023*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I.

Kata kunci : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak, Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

Pencak silat sebagai salah satu bentuk identitas kebudayaan di Indonesia yang bukan hanya berfungsi sebagai alat seni beladiri saja, tetapi juga sebagai sarana pendidikan jasmani dan rohani. Di Indonesia terdapat beberapa perguruan pencak silat. Salah satunya yaitu pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate, dimana pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate adalah Organisasi Pencak Silat terbesar di Dunia. Keluarga Besar pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Jantiharjo Karanganyar mempunyai sebuah kegiatan pencak silat yang di dalamnya tidak hanya mengajarkan bela diri tetapi juga terdapat suatu kegiatan yang berisi nilai-nilai pendidikan Akhlak. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah mengetahui nilai nilai pendidikan Akhlak yang ada pada kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Jantiharjo Karanganyar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya meliputi, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-Nilai pendidikan Akhlak pada pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Jantiharjo Karanganyar diantaranya: 1) pendidikan Akhlak terhadap Allah ialah berdo'a sebelum/sesudah latihan dan di setiap kegiatan, sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an dan juga hafalan surat pendek, 2) pendidikan Akhlak terhadap diri sendiri ialah panca dasar bela diri, panca dasar kesenian, intropeksi, dan tidak sombong, 3) pendidikan Akhlak terhadap sesama manusia ialah berjabat tangan, penghormatan, musyawarah dan tolong menolong, tidak merusak pagar ayu/bagus, dan tidak boleh kupas ijo (merusak), 4) pendidikan Akhlak terhadap alam ialah memebersihkan lingkungan sekitar.

ABSTRACT

Planting Moral Education Values Through Martial Arts Activities at the Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Thesis: Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah Science, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor: Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I.

Keywords : Values of Moral Education, Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Setia Hati Terate

Martial arts is one of the forms of cultural identity in Indonesia which functions as a martial arts and as a means of physical and spiritual education. In Indonesia, there are several martial arts organizations. One of them is the Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate, where the Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate is the largest martial arts organization in the world. The big family of the Pencak Silat Setia Hati Terate in Jantiharjo Karanganyar has a martial arts activity that not only teaches self-defense but there is also an activity that contains the values of moral education. Therefore, the purpose of this research is to find out the value of moral education values that exist in martial arts activities, especially in activities of the Persaudaraan Setia Hati Terate Martial Art in Jantiharjo Karanganyar.

This research uses descriptive qualitative research. Methods used in this research are observation, interview, and documentation. The data analysis technique includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that the values of moral education in the martial arts of the Persaudaraan Setia Hati Terate in Jantiharjo Karanganyar include: 1) Moral education towards God by praying before/after training and every activity, praying in congregation, reading the Qur'an, and memorizing surah. 2) Moral education towards oneself is the five basics of martial arts, the five basics of art in martial art, introspection, and not being arrogant, 3) Moral education towards fellow humans includes shaking hands, respect, deliberation, helping each other, not destroying someone's relationship, 4) Moral education toward nature is to cleaning up the surrounding environment.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat di pahami sebagai suatu pengalaman seseorang yang telah diperoleh dari suatu program pembelajaran. Pengalaman tersebut dapat berupa pengetahuan, sikap, maupun perilaku tertentu. Pendidikan merupakan hal pokok yang semua manusia pasti membutuhkannya. Dengan adanya pendidikan manusia dapat membedakan mana sekiranya yang baik dan mana yang kurang baik. Sehingga pendidikan itu menjadikan manusia memiliki ilmu yang digunakan untuk membentengi dirinya dari hal-hal negatif yang dapat merusak dirinya serta dapat memaksimalkan hal-hal positif yang bisa diraih. Selain itu pendidikan juga sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri seorang individu. (Tobroni 2018)

Pendidikan saat ini bukanlah untuk mengulang-ulang sebuah pembahasan. Akan tetapi pendidikan itu jika tidak diulang-ulang akan menjadi berkurang dan bahkan bisa hilang. Semua orang awam tau bahwa suatu pendidikan itu adalah kegiatan mengajari anak tentang bernyanyi, membaca, menulis, berhitung, dan lain sebagainya. Bahkan orang awam juga tau bahwa pendidikan adalah suatu sekolah yang didalamnya terdapat pihak yang mengajar dan diajarkan.

Menurut Ki Hajar Dewantara beliau menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah tuntunan hidup seorang anak-anak, yang berarti bahwa pendidikan itu menuntun kekuatan yang ada pada diri anak-anak supaya

mereka sebagai manusia dan juga sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan juga kebahagiaan yang setinggi-tingginya dalam kehidupan. Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar yang menyiapkan peserta didik dengan kegiatan bimbingan, pengajaran, ataupun latihan untuk bekal di masa yang akan datang.

Akhlak adalah segala sesuatu yang telah tertanam kuat atau terpatrit pada diri seseorang yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa melalui pemikiran atau perenungan terlebih dahulu. Artinya bahwa perbuatan itu dilakukan dengan reflex dan spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu (Mahmud 2014).

Akhlak generasi bangsa Indonesia pada zaman modern sekarang ini menghadapi banyak tantangan yang cukup besar hal ini disebabkan oleh semakin berkembangnya akses internet yang berdampak pada perilaku moral, sehingga banyak generasi yang mudah terpengaruh dengan perilaku negatif dalam lingkungan pergaulannya seperti halnya tawuran, penggunaan obat-obat terlarang, minuman keras, seks bebas bahkan tindakan-tindakan yang berujung tindak pidana.

Pendidikan akhlak terhadap anak belum lah dipahami banyak orang tua dalam sebuah keluarga sebagai hal yang penting dan mendasar dalam pembentukan karakter anaknya. Mereka kerap menuntut anak – anaknya untuk mampu bersaing di era globalisasi tanpa membentengi mereka dengan iman dan akhlak yang nantinya akan melindungi mereka dari pengaruh buruk dari globalisasi yang muncul.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi telah membuat manusia dipengaruhi oleh sifat material sehingga kesenangan materilah yang seolah – olah menjadi tolak ukur dan tujuan akhir dari kehidupannya. Terkadang dalam mendapatkan materi tersebut, manusia telah banyak lupa pada norma-norma akhlak. Padahal apabila norma-norma akhlak hilang atau merosot, tentu akan dapat membawa mereka pada kehancuran masyarakat.

Salah satu cara untuk menggambarkan pendidikan akhlak adalah dengan merumuskan konsep akhlak dan profil orang yang memiliki akhlak mulia. Sebab, apabila konsep akhlak dan profil orang yang memiliki akhlak mulia telah digariskan secara jelas, maka pendidik akan dapat mengukur bagaimana pengaruh akhlak itu secara kongkrit dalam kehidupan peserta didiknya. Dimana diharapkan dari pendidikan akhlak akan mampu menangkal anak dari pengaruh buruk yang merusak akhlak dan moralitas, serta tercapainya hidup yang lebih baik lagi di era zaman modernisasi seperti sekarang ini.

Islam dan budaya merupakan komponen yang saling mendukung dalam proses perkembangannya. Dimana islam sendiri berkembang karena adanya budaya-budaya lokal yang sampai saat itu masih ada beberapa yang masih di kembangkan. Begitu pula dengan budaya lokal yang sampai saat ini masih bisa tetap eksis karena mengalami pembaharuan dengan ajaran islam.

Adapun salah satu budaya yang sampai saat ini masih eksis di kalangan masyarakat adalah pencak silat. Pencak silat sendiri juga sangat cocok di jadikan sebagai sebuah pendidikan alternatif selain pendidikan

formal. Dalam pencak silat tidak hanya di ajarkan tentang bela diri saja, melainkan di dalamnya juga terdapat penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, disiplin, dan juga tidak mudah putus asa dalam menghadapi permasalahan kehidupan.

Di Indonesia sendiri ada berbagai macam perguruan pencak silat yang tumbuh dan berkembang hingga saat ini, salah satunya adalah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang di dirikan oleh Ki Hajar Hardjo Oetama tepatnya di desa Pilang Bango Madiun yaitu pada tahun 1922. Dalam PSHT ada berbagai macam ajaran kerohanian atau yang di sebut dengan ke-SH-an. Adapun beberapa ajaran yang di ajarkan seperti Tri Bakti dan juga Panca Dasar. Tri Bakti merupakan tiga ajaran yang di da lamnya berisi tentang berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbakti kepada orang tua, dan berbakti kepada guru atau pelatih. Sedangkan Panca Dasar sendiri mengajarkan tentang persaudaraan, olah raga, bela diri, seni, dan ke-SH-an (kerohanian).

Materi pokok yang di ajarkan dalam ajaran Panca Dasar PSHT sebenarnya mempunyai manfaat yang sangat besar dalam membentuk pribadi yang tangguh dan siap menghadapi segala sesuatu dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara serta beragama. Aspek persaudaraan diharapkan membantu dalam kehidupan bermasyarakat. Aspek olah raga dan bela diri diharapkan akan membantu seseorang untuk mendapatkan kesehatan jasmani dan juga pemberani. Aspek seni berkaitan dengan estetika, hal ini bisa membuat jiwa lebih indah, sedangkan aspek spiritual (ke-SH-an) dapat meningkatkan nilai religious. Jadi setiap aspek yang terkandung dalam

lembaga pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate sangat penting membantu membentuk suatu karakter terutama untuk generasi muda (Wawancara dengan Bapak Sutarto, 19 Oktober 2022).

Namun fakta nyata yang masih terjadi di dalam pencak silat adalah banyaknya anggota yang salah memanfaatkan keahlian yang dia miliki untuk kegiatan yang negatif dan hanya untuk kepentingan pribadi seperti berkelahi, tawuran, ataupun kekerasan. Hal ini juga yang terjadi di PSHT Jantiharjo sendiri yang mana anggotanya masih banyak yang melanggar nilai-nilai pendidikan akhlak dimana banyak dari anggota PSHT Jantiharjo yang kurang sopan pada orang yang lebih tua, mudah tersinggung, berbicara kotor dan juga emosional. Sehingga hal-hal tersebut dapat menimbulkan masalah-masalah sosial di dalam masyarakat.

Selain itu masih banyak masyarakat yang memandang sebelah mata tentang ajaran yang di ajarkan di lembaga pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Masyarakat banyak beranggapan bahwa dalam PSHT hanya di ajarkan tentang memukul, menendang, menangkis bahkan banyak yang beranggapan hanya untuk latihan berkelahi dan tidak ada ajaran yang sesuai dengan ajaran Islam (Wawancara dengan Bapak Supardi, 20 November 2022).

Melihat kondisi tersebut bapak Supardi beserta pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate di Jantiharjo berinisiatif membuat program kegiatan yang berkaitan dengan Pendidikan Islam khususnya pada Pendidikan Akhlak. Adapaun contoh kegiatan yang di lakukan seperti membiasakan sholat berjamaah sebelum mulai latihan, membaca Al-Qur'an dan hafalan surat

pendek di sela-sela waktu istirahat, mengadakan bakti sosial, dan juga menjenguk keluarga yang sedang sakit ataupun yang sedang tertimpa musibah.

Melalui kegiatan pencak silat tersebut menaruh harapan besar terlebih dapat menjadi benteng lingkungan dari hal-hal negatif. Karena dalam organisasi pencak silat tersebut di ajarkan tentang budi pekerti dan pendidikan karakter. Ada sebuah kalimat “menjadikan manusia yang berbudi pekerti luhur tau benar tau salah”, merupakan tujuan dari organisasi pencak silat jika di jabarkan akan menjadi sebuah jawaban atas keresahan di atas. tidak hanya berbudi luhur terhadap orang tua berbudi luhur terhadap sesama anggota saja, Melainkan berbudi luhur terhadap dunia seisinya bahkan terhadap sang pencipta.

Sebelum memutuskan untuk melakukan penelitian di kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Jantiharjo, peneliti sudah melakukan observasi di beberapa tempat latihan yang ada di Karanganyar. Namun dari beberapa tempat peneliti lebih condong untuk melakukan penelitian di Rayon Jantiharjo. Alasannya adalah Persaudaraan Setia Hati Terate di Jantiharjo memiliki program keagamaan yang di Rayon-rayon lain belum melaksanakannya. Selain itu program kegiatan yang di lakukan Persaudaraan Setia Hati Terate di Jantiharjo menambah daya tarik dan juga empati dari masyarakat sekitar.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan

Pencak Silat di Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Jantiharjo Karanganyar”

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Masih banyak anggota PSHT Jantiharjo yang salah memanfaatkan keahlian yang mereka miliki untuk kegiatan negatif seperti berkelahi, tawuran, maupun kekerasan.
2. Masih banyak anggota PSHT Jantiharjo yang melanggar nilai-nilai pendidikan Akhlak yang telah diajarkan seperti tidak sopan, berbicara kotor, dan emosional.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, agar penelitian tidak terlalu luas dan menimbulkan tafsiran yang banyak maka mengenai batasan masalah hanya difokuskan pada nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam kegiatan Pencak Silat di Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate Jantiharjo Karanganyar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Jantiharjo Karanganyar Tahun 2023?”

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan Akhlak pada pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Jantiharjo Karanganyar Tahun 2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan karya ilmiah tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Akhlak di Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur penelitian berikutnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang kegiatan Pencak silat di Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi organisasi pencak silat, dengan data penelitian ini kiranya dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Akhlak khususnya dalam kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.
- b. Bagi penulis penelitian ini menjadikan pelajaran yang sangat berharga dalam hal penanaman nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam organisasi pencak silat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Nilai-nilai

a. Pengertian Nilai-nilai

Nilai adalah suatu yang diyakini, dipegang, dan dipahami secara rasional, serta dihayati secara efektif (mendalam) sebagai suatu yang berharga dan yang baik untuk acuan hidup dan motivasi hidup nilai seorang diukur melalui tindakannya (Hendro 2016).

Sedangkan menurut Rohmat Mulyana dalam bukunya, segala sesuatu yang harus dipegang oleh semua manusia secara pribadi, dan merupakan pedoman yang diterapkan dalam berperilaku adalah pengertian dari nilai (Mulyana 2011) .

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan sebagai suatu keyakinan atau pola normatif yang menentukan baik maupun buruk pemikiran, perasaan yang di inginkan suatu sistem. Jadi nilai merupakan salah satu dasar yang dipakai manusia untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan.

b. Tahapan Penanaman Nilai

Penanaman nilai dapat diartikan sebagai wujud aplikasi dari apa yang diperoleh dari pendidikan yang kemudian ditransformasiskan secara sadar ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Adapun tahapan penanaman nilai yaitu:

1) Moral Knowing

Adalah dibentuknya karakter yang mendasari dibentuknya nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral kehidupan yang berupa: tanggung jawab, jujur, adil, toleran, disiplin, dan memiliki integritas.

2) Moral Feeling

Berkaitan dengan aspek emosi, dapat berkembang karena pengaruh sekolah, lingkungan dan keluarga di mana individu berada.

3) Moral Action

Yaitu keterampilan moral seseorang dalam melakukan sesuatu tindakan yang didasari oleh pengetahuan, nilai dan sikap, yang ditunjukkan dengan secara konsisten serta memberikan kontribusi kinerja yang tinggi dalam suatu tugas, yang telah menjadi keinginan dan kebiasaan (Lickona 2013).

2. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah sebuah sistem sosial yang menetapkan pengaruh adanya efektif dari keluarga maupun sekolah dalam membentuk generasi muda dari aspek jasmani, akal, dan akhlak. Selain itu pendidikan juga merupakan sebuah proses untuk membentuk

pribadi yang bertanggung jawab, berintelektual tinggi, dan juga berakhlak mulia.

Akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa di pikirkan dan di angan-angan lagi (Said Nursi 2019; 9).

Pendidikan akhlak dalam islam adalah pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan manusia menghadapi hal baik dan hal buruk, kebenaran dan kebatilan, keadilan dan kezaliman, serta perdamaian dan peperangan (Said Nursi 2019; 3).

Dari pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah suatu hal yang melekat pada usaha seseorang yang di lakukan secara sadar dan sengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani melalui pembelajaran yang bertujuan menghasilkan perubahan kearah positif yang nantinya dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan kebiasaan bertingkah laku, berfikir, dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia, manusia yang sempurna dan dapat menghasilkan perbuatan tanpa harus di renungkan dan di sengaja atau tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran.

b. Dasar Pendidikan Akhlak

Dasar pendidikan akhlak ialah Al-Qur'an dan As-Sunnah, karena akhlak merupakan sistem moral yang bertitik pada ajaran Islam. Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup umat Islam menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan .

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang berupa wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, dan dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia serta membacanya bernilai ibadah.

Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an terdapat dua buah prinsip utama, yaitu yang berkaitan dengan keimanan atau yang disebut dengan aqidah, dan yang berkaitan dengan amal atau biasa disebut dengan syariah. Semua amal perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan manusia sesamanya (masyarakat), dengan alam dan lingkungannya, dengan makhluk lainnya, termasuk dalam ruang lingkup amal saleh (syari'ah).

2) As –Sunnah

As-sunnah menurut bahasa artinya perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan adalah suatu kejadian atas perbuatan seseorang yang diketakui oleh Rasulullah SAW beliau membiarkan iperbuatan

atau kejadian itu berjalan. Sunnah juga diartikan sebagai sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an. Sunnah berisi tentang aqidah dan syari'ah, di dalam sunnah mengandung pedoman (petunjuk) sebagai kemaslahatan umat manusia dalam segala aspek kehidupannya, untuk membimbing umat agar menjadi manusia yang bertaqwa (Daradjat Zakiah 2008).

c. Macam-macam Nilai Pendidikan Akhlak

1) Pendidikan Akhlak terhadap Allah SWT

Sikap dan perilaku kepada Allah tentu berbeda dengan sikap dan perilaku kepada sesama makhluk. Berbuat baik pada Allah dalam bentuk sikap kesadaran dan kepatuhan dalam menyanggah segala hukum Allah, diterima dengan baik dan penuh keikhlasan, baik berupa perintah ataupun larangan. Akhlak kepada Allah lebih di khususkan dalam bentuk sikap kepribadian seorang hamba kepada Khaliknya.

Peningkatan akhlak kepada Allah dapat di wujudkan melalui zikir, syukur, sabar, husnuzan, tawakal, ikhlas, tasbih, tahmid, dan istighfar (Asnawi 2020; 67).

a) Zikir

Salah satu akhlak terhadap Allah dapat dilakukan dengan berzikir, yaitu mengingat, merenung, dan berucap mengingat Allah.

b) Syukur

Syukur merupakan bukti keterpautan seorang hamba dengan Allah yang dihubungkan dengan sikap dan zikir.

c) Sabar

Sabar adalah menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh.

d) Husnuzan

Merupakan sikap seseorang dalam berbaik sangka, husnuzn kepada Allah berarti menyerahkan diri kepada Allah (tawakkal) dan menerima semua ketetapan Allah.

e) Tawakkal

Tawakkal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu suatu pekerjaan, atau menanti akibat dari suatu keadaan.

f) Ikhlas

Ikhlas merupakan suasana yang mencerminkan motivasi batin ke arah beribadah kepada Allah dan membersihkan hati dari kecenderungan melakukan perbuatan yang tidak menuju kepada Allah.

g) Tasbih

Merupakan suatu bentuk zikir yang melibatkan pemuliaan Allah dalam islam dengan mengatakan “Subhan Allah”.

h) Tahmid

Merupakan ungkapan atas rasa syukur seorang muslim atas karunia yang di berikan Allah dengan mengucap “Alhamdulillah”.

i) Istighfar

Istighfar merupakan suatu kalimat khusus yang di ucapkan untuk memint maaf dan memohon ampun atas kesalahan dan dosa karena melanggar larangan Allah.

Dalam PSHT salah satu bentuk akhlak kepada Allah adalah melakukan perintah-Nya dan tidak melaksanakan larangan-Nya. Dalam ajaran PSHT iman adalah keyakinan akan ke-Esaan Tuhan yang di benarkan oleh hati, di ucapkan oleh lidah (lisan), dan di wujudkan dalam amal perbuatan. Karena keimanan kepada yang mutlak otomatis hati nurani seorang anggota PSHT selalu berkiblat kepada Tuhan (Kumpulan Materi Ke-SH-an Persaudaraan Setia Hati Terate n.d.).

2) Pendidikan Akhlak terhadap diri sendiri

Manusia mempunyai kewajiban kepada dirinya sendiri yang harus ditunaikan untuk memenuhi haknya. Kewajiban ini bukan semata-mata untuk mementingkan dirinya sendiri atau menzalimi dirinya sendiri. Dalam diri manusia mempunyai dua unsur, yakni jasmani (jasad) dan rohani (jiwa). Selain itu

manusia juga dikaruniai akal pikiran yang membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lainnya.

Seorang muslim juga berkewajiban memperbaiki dirinya sebelum bertindak keluar, ia harus beradab, berakhlak terhadap dirinya sendiri, karena ia dikenakan tanggung jawab terhadap keselamatan dan kemaslahatan dirinya dan lingkungan masyarakatnya (Abdullah 1994).

Berakhlak pada diri sendiri dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku supaya menjadi lebih baik dan juga mempertahankan sikap yang sudah dimiliki. Akhlak pada pribadi sebagai perilaku yang harus dipertahankan mencakup:

- a) Harga diri harus di jaga dari berbagai yang tercela
- b) Kehormatan tetap terpelihara dengan baik
- c) Menjauhkan diri dari perbuatan tercela
- d) Berusaha agar tidak terjerumus pada hal yang di cela agama, kemungkar, dan kemaksiatan (Asnawi 2020; 63).

3) Pendidikan Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap antara manusia dengan orang lain (Miftakhul 2018). Dalam kehidupan ini, selain manusia berinteraksi kepada Tuhan, manusia juga saling berinteraksi dengan manusia yang lain, bahkan manusia dengan alam. Adapun akhlak terhadap sesama manusia dibagi menjadi yakni:

a) Akhlak Kepada Rasulullah

Akhlak karimah kepada Rasulullah adalah taat dan cinta kepadanya dengan sepenuh hati tanpa ada keraguan sedikitpun didalamnya. Mentaati Rasulullah berarti melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Ini semua telah dituangkan dalam hadits (sunnah) beliau yang berwujud ucapan, perbuatan dan penetapannya. Mentaati Rasul merupakan bagian dari wujud kecintaan kepada Allah ia Telah mentaati Allah. dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.

b) Akhlak kepada Orang Tua

Wajib bagi umat Islam untuk menghormati kedua orang tuanya, yaitu dengan berbakti, mentaati perintahnya dan berbuat baik , Mendoakan kedua orang tua baik saat masih hidup maupun telah meninggal dunia, Menjaga amanah dan pemberian orang tua dengan sebaik mungkin, Mengelola dan memanfaatkan dengan sebaik mungkin harta benda dari orang tua.

c) Akhlak Kepada Guru

Akhlakul karimah kepada guru di antaranya dengan menghormatinya, berlaku sopan di hadapannya, mematuhi perintah-perintahnya, baik itu di hadapannya ataupun di

belakangnya, karena guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang murid, yaitu yang memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya.

d) Akhlak kepada Tetangga dan Masyarakat

Untuk terciptanya hubungan baik sesama muslim dan masyarakat, setiap orang harus mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing sebagai anggota masyarakat (Yunahar n.d.). Pentingnya akhlak tidak terbatas pada perorangan saja, tetapi penting untuk bertetangga, masyarakat, umat dan kemanusiaan seluruhnya. Di antaranya akhlak terhadap tetangga dan masyarakat adalah saling tolong menolong, saling menghormati, persaudaraan, pemurah, penyantun, menepati janji, berkata sopan dan berlaku adil.

Di dalam PSHT salah satu ajaran akhlak terhadap sesama manusia adalah dengan berjabat tangan setiap kali bertemu, sesama anggota PSHT diajarkan berjabat tangan. Dengan ajaran ini diharapkan dapat mengeratkan hubungan hati yang bisa menciptakan kerukunan dan hubungan saling menghormati. Ada motivasi dari Nabi Muhammad bahwa jabat tangan adalah hal yang sangat dianjurkan. Dua Muslim yang bertemu lalu saling berjabat tangan maka dosanya diampuni sebelum mereka berpisah (Sutoyo 2014a).

4) Pendidikan Akhlak terhadap lingkungan (alam)

Akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntun interaksi antara manusia dengan sesamanya dan juga manusia terhadap alam lingkungan. Kekhalifahan mengandung arti pengayom, pemeliharaan, dan juga pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya (Hasnawati 2020).

Binatang, tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa semuanya diciptakan oleh SWT., dan menjadi milik-Nya, serta semua memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan sang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah "umat" Tuhan yang seharusnya diperlakukan secara wajar dan baik.

Di dalam PSHT ajaran pendidikan akhlak terhadap lingkungan adalah dengan adanya ajaran *memayu hayuning bawono* yang bermakna kurang lebih sama dengan kandungan ayat 30 surat al-Baqarah:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ

فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ

لَكَ قَالُوا إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang

khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (<https://tafsirweb.com/290-surat-al-baqarah-ayat-30.html> n.d.).

Seorang warga PSHT harus menyadari eksistensi dirinya sebagai ciptaan Allah yang ditugaskan untuk menjaga kelestarian dan kedamaian bumi. PSHT mengajarkan setiap warganya untuk menjauhi perbuatan-perbuatan destruktif negatif yang berakibat pada kerusakan di atas muka bumi (Sutoyo 2014b).

d. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan awal dari pendidikan akhlak adalah membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, sehingga memiliki ketahanan rohaniah yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat (Vita Lastriana Candrawati 2022). Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan yakni terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan bernilai baik, sehingga mencapai

kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sempurna. Sesuai dengan firman Allah surat Ali Imron ayat 102 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim”

Dari penjelasan yang telah di kemukakan, dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah menjadikan seseorang sebagai individu yang baik, mampu mengetahui, memiliki dan menerapkan akhlak mulia dalam kehidupannya, baik secara vertikal maupun horisontal, sehingga menciptakan kehidupan yang damai, bahagia lahir maupun batin. Serta menjadikan manusia sebagai hamba Allah yang taat beribadah serta bertakwa kepada Allah SWT.

3. Pencak Silat

a. Pengertian Pencak Silat

Pencak silat merupakan sistem bela diri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan (Erwin Setyo Kriswanto. 2015).

Pencak Silat merupakan salah satu budaya asli bangsa Indonesia, dimana sangat diyakini oleh para pendekarnya dan pakar pencak silat bahwa masyarakat Melayu saat itu menciptakan dan

mempergunakan ilmu bela diri ini sejak di masa pra sejarah. Pada masa itu manusia harus menghadapi alam yang keras dengan tujuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan melawan binatang ganas dan berburu yang pada akhirnya manusia mengembangkan gerak-gerik bela diri (Johansyah Lubis, 2016; 1).

b. Sejarah Pencak Silat

Pencak silat sebagai bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat Indonesia. Dengan aneka ragam situasi geografis serta perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia.

Pencak Silat merupakan unsure-unsur kepribadian bangsa Indonesia yang dimiliki dari hasil budi daya yang turun temurun. Sampai saat ini belum ada naskah atau himpunan mengenai sejarah pembelaan diri bangsa Indonesia yang disusun secara alamiah dan dapat dipertanggung jawabkan serta menjadi sumber bagi pengembangan yang lebih teratur. Hanya secara turun temurun dan bersifat pribadi atau kelompok latar belakang dan sejarah pembelaan diri ini dituturkan.

Pada masa perkembangan agama Islam ilmu pembelaan diri dipupuk bersama ajaran kerohanian. Sehingga basis-basis agama Islam terkenal dengan ketinggian ilmu beladirlinya. Jelaslah, bahwa sejak zaman sebelum penjajahan Belanda kita telah mempunyai

system pembelaan diri yang sesuai dengan sifat dan pembawaan bangsa Indonesia.

1) Perkembangan pencak silat pada zaman penjajahan Belanda.

Suatu pemerintahan asing yang berkuasa di suatu negeri jarang sekali memberi perhatian kepada pandangan hidup bangsa yang diperintah. Pemerintah Belanda tidak memberi kesempatan-kesempatan yang diijinkan hanya berupa pengembangan kesenian yang masih digunakan beberapa daerah, berupa pertunjukkan atau upacara. Pengaruh dari penekanan di zaman penjajahan Belanda ini banyak mewarnai perkembangan pencak silat untuk masa sesudahnya

2) Perkembangan pencak silat pada pendudukan Jepang

Politik Jepang terhadap bangsa yang diduduki berlainan dengan politik Belanda. Terhadap pencak silat sebagai ilmu nasional didorong dan dikembangkan untuk kepentingan Jepang sendiri, dengan mengobarkan semangat pertahanan menghadapi sekutu.

Sekalipun Jepang memberikan kesempatan kepada kita untuk menghidupkan unsur-unsur warisan kebesaran bangsa kita, tujuannya adalah untuk mempergunakan semangat yang diduga akan berkobar lagi demi kepentingan Jepang sendiri bukan untuk kepentingan nasional kita. Namun ada keuntungan juga dari

zaman itu, karena kita bisa mengembalikan ilmu pencak silat pada tempat semula diudukinya dalam masyarakat kita.

3) Perkembangan pencak silat pada zaman kemerdekaan

Walaupun di masa penjajahan Belanda pencak silat tidak diberikan tempat untuk berkembang, tetapi masih banyak para pemuda yang mempelajari dan mendalami melalui guru-guru pencak silat atau secara turun-temurun di lingkungan keluarga.

Jiwa dan semangat kebangkitan nasional semenjak Budi Utomo didirikan mencari unsur-unsur warisan budaya yang dapat dikembangkan sebagai identitas nasional. Melalui Panitia Persiapan Persatuan Pencak Silat Indonesia maka pada tanggal 18 Mei 1948 di Surakarta terbentuklah IPSI yang diketuai oleh Mr. Wongsonegoro.

Di masa lalu tidak semua daerah di Indonesia menggunakan istilah pencak silat. Di beberapa daerah di Jawa lazimnya digunakan nama “Pencak” sedangkan di Sumatera orang menyebut “Silat”. Sedang kata pencak sendiri dapat mempunyai arti khusus begitu juga dengan kata silat.

Pencak dapat mempunyai pengertian gerak dasar beladiri, yang terikat pada peraturan dan digunakan dalam belajar, latihan dan pertunjukan. Sedangkan silat mempunyai pengertian gerak beladiri yang sempurna, yang bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri atau 37 kesejahteraan bersama.

Dewasa ini istilah pencak silat mengandung unsur-unsur olahraga, seni, bela diri dan kebatinan.

c. Nilai-nilai Pencak Silat

nilai menurut Muji Sutrisno, adalah sesuatu yang diyakini, dipegang dan dipahami secara rasional serta dihayati secara efektif sebagai sesuatu yang berharga dan yang baik untuk acuan hidup dan motivasi (Johansyah Lubis, 2016; 18). Dengan demikian inti ajaran budi pekerti pencak silat dijiwai oleh nilai-nilai yang terkandung diantaranya:

- 1) Taqwa adalah beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan seluruh ajaran-Nya secara konsisten dan konsekuen, berbudi pekerti luhur, rendah diri, rasa kepedulian, perdamaian, tanggung jawab sosial, dan rasa tanggung jawab terhadap Tuhan.
- 2) Tanggap adalah peka, peduli, pro-aktif dan mempunyai kesiapan diri terhadap segala hal.
- 3) Tangguh adalah keuletan dan kesanggupan untuk mengembangkan kemampuan dalam menghadapi setiap tantangan serta mengatasi setiap persoalan, berdasarkan sikap pejuang sejati yang pantang menyerah.
- 4) Tanggon adalah rasa harga diri dan kepribadian yang kuat, penuh perhitungan dalam bertindak, disiplin, selalu ingat dan waspada serta tahan uji terhadap segala godaan dan cobaan.

- 5) Trengginas adalah enerjik, aktif, eksploratif, kreatif, inovatif, berfikir luas dan jauh ke masa depan.

4. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

a. Sejarah Berdirinya Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Setia Hati Terate didirikan oleh Ki Hajar Hardjo Utomo di desa Pilangbangau Madiun. Ki Hajar Hardjo Utomo lahir di Madiun pada tahun 1883. Beliau merupakan salah seorang perintis kemerdekaan Republik Indonesia.

Pada tahun 1922 atas ijin Ki Ngabei beliau mendirikan pencak silat Setia Hati Pilangbangau Madiun dengan nama “PENCAK SPORT CLUB”. Ki Hajar Hardjo Utomo keliling di daerah Kediri, Nganjuk, Kertosono, Lamongan, Jombang, dan Solo pada dasarnya adalah untuk menanamkan rasa keberanian melawan penjajah Belanda. Karena hal itu beliau sering keluar masuk tahanan karena dianggap sebagai penggerak pemberontakan terhadap Belanda. Pada saat itu tempat-tempat latihan dicurigai oleh Belanda sebagai tempat patriot Indonesia untuk melawan Belanda. Tempat-tempat latihan di incar oleh pihak Belanda dan dibubarkan bila diketahui ada latihan pencak silat di situ. Karena kejadian itu nama Setia Hati diganti untuk mengelabui Belanda dengan nama PSC (Pemuda Sport Club).

Tahun 1932 beliau pulang dari pembuangan dalam keadaan penderitaan keluarga. Sejak saat itu beliau sudah tidak mengajarkan

pencak silat keliling lagi, hanya mengajarkan pencak silat di Pilangbangau Madiun saja. Pada tahun 1942 pada masa pendudukan Jepang atas usul dari Suratno Surongpati nama PSC (Pemuda Sport Club) diganti dengan Setia Hati Terate sampai sekarang. Tahun 1948 usul dari Soetomo Mangku Joyo, Jendro Darsono, dan Soemaji diadakan konverensi Setia Hati Terate DI Pilangbangau tepatnya di rumah Hardjo Utomo dengan hasil Setia Hati Terate diorganisasikan secara foemal (Kumpulan Materi Ke-SH-an Persaudaraan Setia Hati Terate n.d.).

b. Filosofi Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Pencak silat merupakan salah satu warisan leluhur yang harus dijaga kelestariannya. Dalam Persaudaraan Setia Hati Terate tidak hanya di ajarkan bela diri saja, melainkan juga terdapat ajaran kebatinan atau kerohanian untuk mendekatkan diri kepada sang Ilahi. Dalam Persaudaraan Setia Hati Terate siswa didiknya dan juga anggotanya di bekali dengan akhlak dan budi pekerti. Hal ini tercermin dari prinsip dasar akhlak dan budi pekerti yang tertuang dalam pelajaran dan pesan agar senantiasa di laksanakan dalam kehidupan baik individu maupun bermasyarakat, atau bisa di sebut dengan ajaran berbudi luhur.

Menurut pandangan Persaudaraan Setia Hati Terate, setiap manusia atau anggota PSHT yang berbudi luhur akan mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. Manusia yang berbudi luhur

adalah manusia yang baik, kehadirannya menciptakan ketentraman, keamanan, kedamaian, serta kebahagiaan lahir batin. Yang lemah merasa terlindungi yang kuat tidak merasa tersaingi. Budi pekerti juga bisa mempengaruhi nilai maratabat manusia.

Dalam Persaudaraan Setia Hati Terate ajaran berbudi luhur dapat di bendakan menjadi beberapa macam seperti berbudi luhur kepada Tuhan, berbudi luhur pada orang tua atau guru, berbudi luhur pada diri sendiri, dan berbudi luhur kepada sesama makhluk.

c. Dasar Ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Terdapat lima dasar ajaran yang diluncurkan dalam berkiprah ditengah-tengah masyarakat (Kumpulan Materi Ke-SH-an Persaudaraan Setia Hati Terate n.d.). Kelima dasar ajaran itu terangkum dalam konsep pembelajaran yang dinamakan panca dasar yaitu:

1) Persaudaraan

Persaudaraan memiliki arti ikatan batin yang sangat kuat antara sesama warga Setia Hati Terate sehingga seperti saudara kandung sendiri. Hal ini mengandung pengertian bahwa di dalam Setia Hati Terate tidak peduli itu kaya atau miskin, pangkat dan tidak pangkat, besar ataupun kecil. Karena dalam Persaudaraan Setia Hati Terate menganggap seperti saudara kandung dengan tujuan agar guyub rukun. Rasa persaudaraan guyub rukun kekal dan abadi harus didasari :

- a) Saling pengertian
- b) Saling menyayangi
- c) Saling bertanggung jawab

2) Olahraga

Olahraga dalam Persaudaraan Setia Hati Terate adalah gerakan badan yang teratur dan terencana yang bertujuan untuk menguatkan otot dan juga menyehatkan tubuh.

3) Kesenian

Gerak tubuh di Persaudaraan Setia Hati Terate yang didapat berupa senam dasar, jurus dasar, dan yang lainnya selain dijadikan sebagai olahraga juga dapat dijadikan sebagai seni tari yang indah yang dapat di pentaskan di atas panggung. Seni disini yaitu keindahan gerak tubuh dalam langkah dan kaidahnya selaras dengan irama.

4) Bela Diri

Yaitu sebuah usaha untuk melepaskan, menghindari, ataupun mempertahankan diri dari keadaan yang mengancam dirinya. Dalam Persaudaraan Setia Hati Terate selain sebagai sarana olahraga dan kesenian juga dapat digunakan sebagai sarana bela diri. Perlu di ingat bahwa pencak silat yang diajarkan bukan untuk mencari lawan melainkan untuk membela diri bila menghadapi bahaya yang mengancam dirinya.

5) Kerohanian

Kerohanian dalam Persaudaraan Setia Hati Terate yaitu pendidikan yang berupa budi pekerti atau pendidikan akhlak yang mempunyai tujuan untuk mendidik manusia yang berbudi pekerti luhur yang tau benar dan salah.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian dalam bidang yang sejenis selalu berhubungan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain, peneliti tersebut digunakan sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Skripai Achmad Yusril Yusyar Yahya. (2020). Berjudul “Internalisasi Ukhuwah Kepada Peserta Didik Melalui Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo”. Hasil penelitian ini membahas bahwa Pembinaan internalisasi nilai-nilai ukhuwah kepada peserta didik melalui pencak silat Persaudaraan setia hati terate di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo antara lain: Salam Persaudaraan, silaturrahim, anjangsana, membentuk kepribadian yang bijaksana dan memperkuat hubungan kepada Allah Swt. dan kepada sesama manusia. Persamaan skripsi Achmad Yusril Yusyar Yahya dengan skripsi penulis, yakni sama-sama terdapat nilai persaudaraan. Perbedaan skripsi Achmad Yusril Yusya Yahya dan skripsi penulis yakni dalam skripsi Achmad Yusril Yusuf Yahya

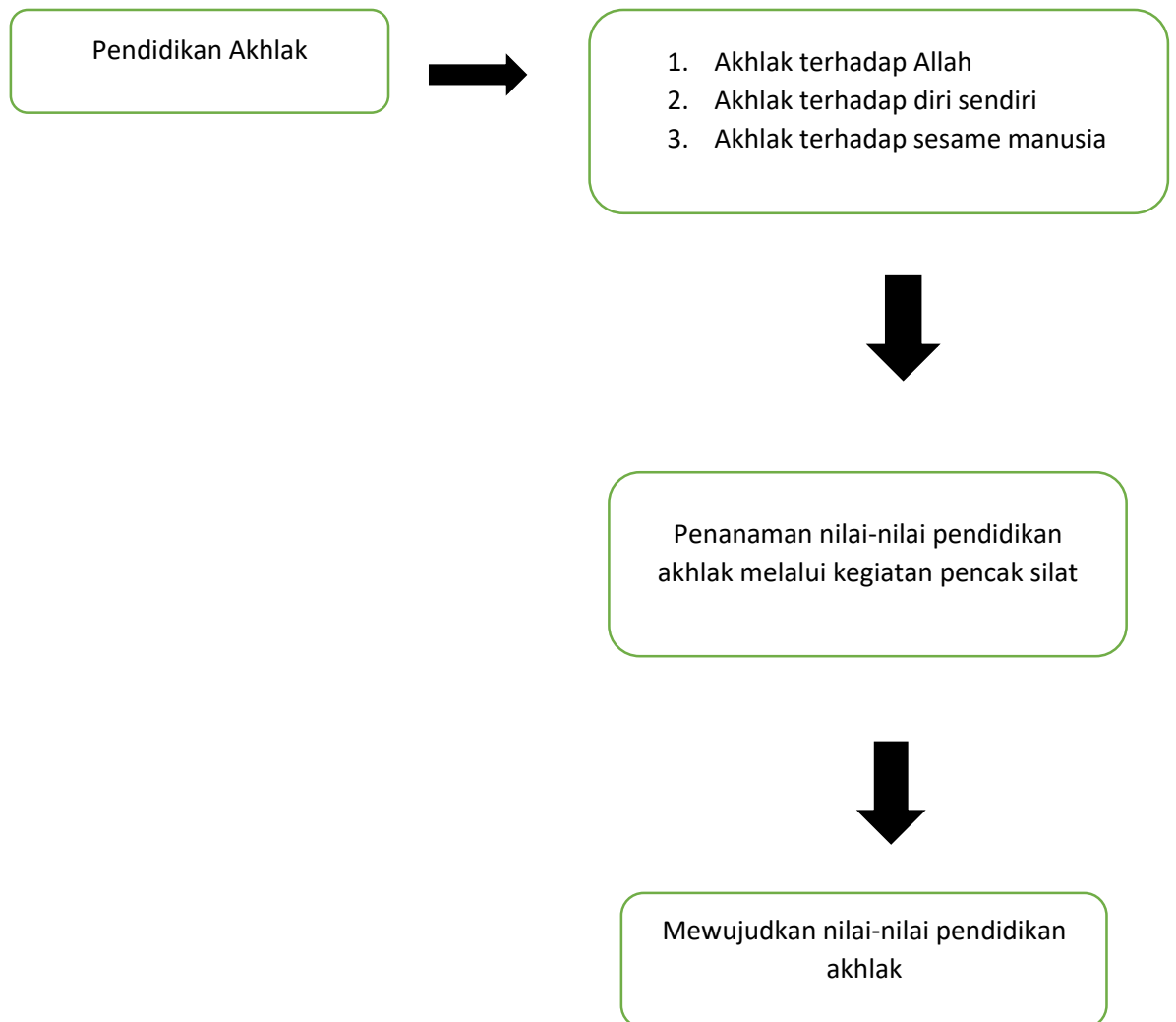
membahas tentang aspek ukhuwah (persaudaraan), sementara skripsi penulis membahas tentang nilai pendidikan akhlak.

2. Skripsi Solihin. (2022). Berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Di Dalam Materi Kerohanian Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Ummul Quro Ranting Kaliwates Cabang Jember”. Hasil penelitian ini membahas tentang makna kerohanian bagi anggota Persaudaraan Setia Hati Terate, di Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Ummul Quro Ranting Kaliwates Cabang Jember terdapat tiga ajaran yang mengandung nilai-nilai pendidikan islam, dan implikasi materi kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Ummul Quro Ranting Kaliwates Cabang Jember. Persamaan skripsi Solihin dengan skripsi penulis yakni sama-sama meneliti di lembaga pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Perbedaan skripsi Solihin dan skripsi penulis yakni dalam skripsi Solihin membahas Nilai-nilai Pendidikan Islam, sementara skripsi penulis lebih fokus membahas Nilai Pendidikan Akhlak.
3. Skripsi Aserun Nasiroh. (2021). Berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Patihan Kidul Siman Ponorogo”. Hasil penelitian ini bahwa organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate desa Patihan Kidul Siman Ponorogo implementasi Pendidikan Akhlak yaitu Berjabat tangan sebelum dan sesudah latihan, berdo’a sebelum dan sesudah latihan, sopan santun dalam berbicara, disiplin waktu, saling menghormati. Persamaan skripsi Aserun Nasiroh dengan skripsi penulis yakni sama-sama meneliti di

lembaga pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Perbedaan skripsi Aserun Nasiroh dengan skripsi penulis yaitu dalam skripsi Aserun Nasiroh membahas tentang implementasi pendidikan akhlak, sedangkan skripsi penulis membahas tentang penanaman nilai pendidikan Akhlak.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dibuat berdasarkan focus penelitian, serta menggambarkan secara singkat alur penelitian yang dilakukan. Secara singkat alur penelitian yang telah dilaksanakan dapat digambarkan dalam bagan dibawah ini:



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang dalam prosesnya cenderung bersifat deskriptif dan menggunakan analisis hasil penelitian. Dimana peneliti akan ikut serta dalam peristiwa atau fenomena yang sedang diteliti. Umumnya penelitian kualitatif akan mendapatkan data utama dari hasil wawancara dan observasi. Untuk itulah, hasil dari penelitian kualitatif membutuhkan kedalaman analisis dari temuan fakta yang didapatkan oleh seorang peneliti (Muhammad 2021).

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mewajibkan untuk memulai dari sebuah pengamatan mengenai problem yang terdapat di lapangan dalam keadaan alamiah (J Moleong 2010). Dalam pendekatan kualitatif lapangan ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung ke lapangan, karena di lapangan proses komunikasi data itu dengan sendirinya menyediakan informasi yang lebih kaya atau mendatangi responden dengan cara berinteraksi secara langsung.

Dalam penelitian ini akan menggambarkan secara rinci dan nyata terkait pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak di Persaudaraan Setia Hati Terate di rayon Jantiharjo Karanganyar. Dengan demikian peneliti melakukan observasi pada saat latihan yang berkaitan dengan apa saja nilai-

nilai pendidikan akhlak yang di terapkan pada pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Jantiharjo Karanganyar.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pada skripsi ini, tempat yang dijadaikan sebagai pusat penelitian tepatnya berada di Desa Mojo, Kelurahan Jantiharjo, Kecamatan Karanganyar. Adapun alasan melakukan penelitian di sini karena dilokasi tersebut dapat memperoleh data-data yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian di laksanakan dari bulan Oktober 2022 sampai dengan September 2023

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Bulan
1	Pengajuan judul	Oktober 2022
2	Observasi awal	November – Desember 2022
3	Penyusunan proposal	Januari - April 2023
4	Seminar proposal	Mei 2023
5	Pengumpulan data & analisis data	Juni - Agustus 2023
6	Pengolahan data	Juli - Agustus 2023
7	Ujian munaqosyah	September 2023

C. Subyek dan Informan

Pada sub bab ini disajikan batasan subjek dan informan yaitu orang-orang yang telah memberikan data dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Jntiharjo Karanganyar.

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenaikannya ingin diperoleh keterangan. Subjek dalam penelitian ini adalah ketua Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Jntiharjo dan pelatih.

2. Informan penelitian

Sebagai informan penelitian, ditentukan secara purposive yang berarti sesuai tujuan penelitian dengan pertimbangan untuk mendapatkan sumber informasi yang dipandang mampu menjelaskan tentang adanya kegiatan. Berkenaan dengan penelitian ini, maka informan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah penasehat (sesepuh), koordinator kepelatihan, dan siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, dilakukan dengan mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun strategi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan data dengan cara melakukan pengamatan. Teknik ini mengharuskan peneliti turun langsung kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan (Mamik 2015).

Kegiatan observasi juga dihubungkan dengan merumuskan masalah, membandingkan masalah (yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan), memahami permasalahan (untuk menemukan pertanyaan) yang digunakan untuk wawancara, serta untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk pemahaman yang paling tepat (Suyitno 2018).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi jenis partisipatif. Observasi partisipatif ialah observasi yang menggunakan melibatkan secara langsung dan juga aktif. Dalam observasi ini peneliti juga harus terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti maupun yang digunakan sebagai sumber data penelitian, dengan melakukan pengamatan, peneliti juga ikut serta dalam melakukan apa yang sedang dikerjakan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara mengamati bagaimana seorang pelatih menerapkan nilai pendidikan akhlak, bagaimana seorang siswa menerapkan ajaran yang diajarkan pelatih, dan juga bagaimana kondisi dan situasi saat berjalannya latihan pencak siat Persaudaraan Setia Hati Terate Jantiharjo Karanganyar.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang diarahkan pada suatu permasalahan tertentu dan merupakan proses tanya jawab yang dilakukan secara lisan oleh dua orang atau lebih dan berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subyek penelitian (Gunawan 2015).

Wawancara atau interview juga dapat artikan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur (Harahap 2020).

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan suatu pembicaraan yang memiliki tujuan yang didahului dengan beberapa pertanyaan informal. Peneliti sendiri dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung guna memperoleh informasi selengkap mungkin yang sesuai dengan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Jantiharjo Karanganyar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen hakikatnya adalah catatan tentang peristiwa yang sudah berlalu, dalam hal ini dokumen berbeda dengan *record*, yang memiliki arti setiap pernyataan tertulis yang di rancang oleh seseorang maupun lembaga guna kebutuhan pengujian (Djamal 2015).

Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan lebih dipercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani dan sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang ada di pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Jantiharjo Karanganyar, agar peneliti dapat memperoleh hasil penelitian melalui dokumentasi berupa sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan warga dan isiswa, buku panduan, jadwal latihan, dan lain sebagainya yang ada di Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Jantiharjo Karanganyar.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keshahihan (validitas) dan kendala (reliabilitas) (Moleong 2017). Dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode digunakan

untuk membandingkan dan memastikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang diperoleh.

Sedangkan triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda. Peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara antara subjek penelitian dengan informan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan bahan-bahan lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018: 131).

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model milles dan huberman yang mengemukakan bahwa terdapat tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan . Analisis data dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tujuan utama dalam penelitian yaitu kegiatan pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Dalam penelitian ini data-data yang mendukung penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Jantiharjo Karanganyar seperti, hasil wawancara, hasil observasi, dan juga foto kegiatan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu proses untuk menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang didapatkan dalam penulisan catatan lapangan (Samsu 2017).

Mereduksi data juga dapat diartikan meresum, memilih data yang pokok, kemudian fokuskan pada yang utama, yang sesuai dengan tema. Perolehan data yang selesai direduksi dapat memberikan gambaran lebih jelas serta memudahkan peneliti ketika mengumpulkan data selanjutnya.

Reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memilih menyeleksi data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada ketua rayon wawancara kepada informan lain seperti pelatih, penasehat (sesepuh), dan siswa yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Jantiharjo Karanganyar.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi, tahapan selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Penyajian data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. Penyajian data ini disusun dengan sebaik-baiknya sehingga memungkinkan pelaku riset dalam menjadikannya sebagai jalan untuk menuju pada pembuatan kesimpulan.

Budiyono menerangkan bahwa dalam penyajian data dipaparkan secara teratur dengan menampilkan hubungan jalan hubungan data, dan digambarkan keadaan yang terjadi. Dengan demikian memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dengan benar. Pemaparan data penelitian secara umumnya ditampilkan dengan uraian yang berbentuk teks narasi (Ahmad & Muslifah 2021).

Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk menyusun kembali semua informasi yang didapatkan dari ketua rayon, pelatih, penasihat (sesepuh), dan juga siswa, hasil observasi selama kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Jantiharjo Karanganyar.

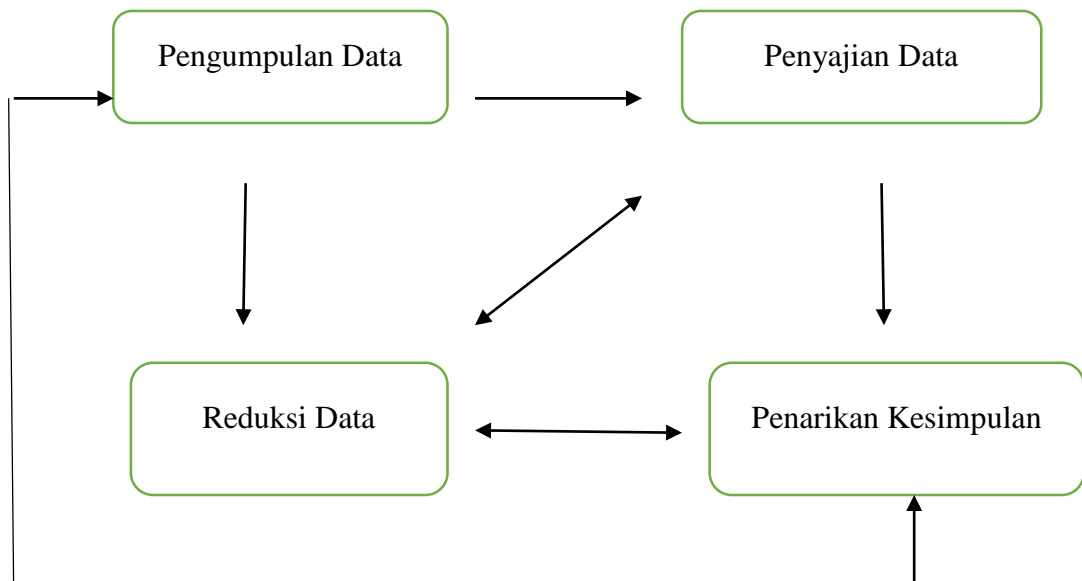
4. Kesimpulan (*Verification*)

Langkah terakhir dalam menganalisis kualitatif adalah memberikesimpulan dan pembuktian, menggunakan kesimpulan dalam

penelitian kualitatif dapat memberikana jawaban pada rumusan persoalan yang dirumuskan sejak awal atau mungkin tidak bisa menjawab.

Menarik kesimpulan atau verifikasi menurut Miles & Huberman adalah aktivitas analisis, dimana pada awal pengumpulan data, peneliti mulai memutuskan apakah suatu bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi (Samsu 2017).

Cara melakukan adalah segan wawancara direkam, kemudian tulis kembali semua catatan dan memilih informasi yang penting dan tidak penting dengan memberi tanda. Kemudian hasilnya interpretasikan yang telah disampaikan dalam catatan untuk menemukan apa yang disampaikan informan melalui dokumen penggalan tersebut. Setelah memasuki tahapan penyajian data, dimana penyajian data merupakan tahapan lanjutan dari analisis. Peneliti harus menyajikan hasil temuan dalam penelitian baik berbentuk kategori maupun dikelompokkan. Dalam hal ini milis dan huberman menganjurkan menggunakan matrik dan diagram dalam menyajikan hasil penelitian (Afrizal 2015).



Gambar 3.1

Teknik Analisis Data

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Persaudaraan Setia Hati Terate Jantiharjo Karanganyar

Persaudaraan Setia Hati Terate pertama kali di Jantiharjo Karanganyar berdiri pada tahun 1998 yang di dirikan oleh bapak Sutarto yang berasal dari Ngawi. Pada saat itu ada sekitar 50 siswa lebih yang mengikuti latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate khususnya para pemuda di daerah tersebut. Pada saat itu Persaudaraan Setia Hati Terate belum berkembang, bahkan di wilayah Karanganyar juga belum terlalu banyak yang mengetahui tentang perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Saat itu latihan diadakan disalah satu lapangan di kelurahan Jantiharjo. Namun pada tahun tersebut tidak ada siswa yang bertahan mengikuti latihan.

Akhirnya pada tahun 2008 latihan itu di adakan kembali. Ada belasan siswa yang dulunya pernah mengikuti latihan akhirnya kembali lagi mengikuti latihan. Namun dari belasan siswa tersebut hanya ada 4 orang yang bisa selesai mengikuti latihan dan di nyatakan lulus sebagai seorang warga (pelatih) pada tahun 2010. Dan latihan Persaudaraan Setia Hati Terate di Jantiharjo ini terus berkembang di setiap tahunnya siswa yang mengikuti latihan semakin bertambah. Hingga sekarang ada kurang

lebih sekitar 100 anggota Persaudaraan Setia Hati Terate di Jantiharajo Karanganyar (wawancara dengan mas Sutarto, Selasa 6 Juni 2023).

2. Letak Geografis

Untuk saat ini Persaudaraan Setia Hati Terate bertempat di halaman sekolah SDN 02 Jantiharjo di desa Mojo RT 03 dan RW 12 kelurahan Jantiharjo, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar. Adapaun batas wilayahnya adalah sebagai berikut

- a) Sebelah Timur : permukiman warga
- b) Sebelah Barat : TK Pertiwi 2 Jantiharjo
- c) Sebelah Selatan : permukiman warga
- d) Sebelah Utara : lapangan sepak bola

3. Tujuan Persaudaraan Setia Hati Terate

- a) Mempertebal rasa ke-Tuhanan Yang Maha Esa
 - b) Mempertinggi seni budaya pencak silat dengan berpedoman pada ajaran dan wasiat Persaudaraan Setia Hati Terate
 - c) Memperdepan rasa cinta kasih pada sesamanya atau “Asih sepadha padhane tumitha”
 - d) Menanamkan jiwa kesatria, cinta tanah air dan bangsa
 - e) Mempertinggi mental/spiritual dan fisik bangsa Indonesia pada umumnya dan warga Setia Hati Terate pada khususnya
 - f) Mempertebal kepercayaan pada diri sendiri atas dasar keberanian
 - g) Mendidik manusia yang berbudi pekerti luhur tau benar dan salah
- Manusia yang berbudi pekerti luhur artinya :

- 1) Mengenal Tuhan
- 2) Bisa mementingkan keperluan orang lain/umum
- 3) Orang Setia Hati itu dalam hal yang remeh mengalah tetepi dalam hal yang prinsip dipertahankan
- 4) Memayu hayuning bawana
- 5) Empan papan

4. Makna lambang Persaudaraan Setia Hati Terate

Lambang Persaudaraan Setia Hati Terate di buat oleh tiga orang, beliau adalah mas Baidi, mas Soesanto, dan Ny Santoso. Saat pembuatan lambang beliau bertiga berkumpul di rumahnya Ny Santoso. Yang menentukan desain lambang adalah Ny Santoso dan yang mengatur tata letak gambar adalah mas Baidi dan kemudian beliau mas Baidi dan mas Soesanto melakukan tirakat nyepi untuk memohon petunjuk dan berkah Allah, sehingga terciptalah lambang Persaudaraan Setia Hati Terate yang sarat makna yang kita gunakan saat ini. Mas Baidi telah melukis beberapa lambang tersebut dalam kaca cermin atas bimbingan Ny Santoso, yang di kenal sebagai seniwati lukis kaca (wawancara dengan mas Sutarto, Kamis 31 Agustus 2023).

Adapun makna lambang Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai berikut :

a) Segi Empat

Kiblat papat lima pancer melambangkan bahwa empat arah mata angin di tambah satu sebagai porosnya. Maksudnya adalah

bahwa dalam islam itu ada sholat lima waktu dan empat arah mata angin yang bertumpu pada satu kiblat yaitu kakbah.

b) Dasar Hitam

Melambangkan orang setia hati terate itu kekal abadi (langgeng) dan sabar. Sifat kekal abadi ini meliputi kesabaran, persaudaraan, dan tau akan hukum-hukum benar dan salah.

c) Jantung Putih dengan Batas Merah

Atinya suatu lambang cinta kasih yang terbatas. Putih adalah cinta kasih yang suci, sedangkan batas merah adalah kejam. Maksudnya adalah suatu cinta kasih sayang yang suci dengan sesama makhluk itu ada batasnya.

d) Jantung Bersinar

Melambangkan bahwa orang setia hati harus bisa menjadi penerang sekelilingnya, maksudnya harus bisa menjadi suri tauladan kepada sesamanya. Sinar juga melambangkan adanya hukum alam atau hukum timbal balik ataupun hukum karma.

e) Bunga Terate

Adalah bunga yang megah dan indah. Jadi orang setia hati terate secara lahir harus bersifat megah, indah dan bisa hidup di dalam segala lapisan masyarakat sesuai dengan sifat bunga terate yaitu indah, simpati dan bisa hidup dimana-mana namun tetap satu saudara. Bunga terate kuncup, setengah mekar, dan mekar bermakna berbeda-beda tetapi tetap satu.

f) Pita Garis Tegak

Putih merah putih melambangkan bahwa orang setia hati terate itu harus berdiri tegak di atas keadilan. Berani karena benar takut karena salah atau keadilan itu terletak di tangan Tuhan Yang Maha Esa.

g) Senjata

Melambangkan bahwa orang setia hati terate itu harus mempunyai senjata atau pembelaan diri untuk membentengi dirinya. Warga setia hati terate itu dididik tidak berjiwa lemah melainkan berjiwa kesatria dan juga berjiwa kuat.

h) Persaudaraan

Inilah sebagai dasar dari Persaudaraan Setia Hati Terate. Tidak di tambah pencak silat karena kalau orang sudah tidak bisa pencak silat berarti bukan orang setia hati terate, tetapi bila dituliskan Persaudaraan Setia Hati Terate walaupun sudah tidak bisa pencak silat tetap sebagai orang-orang setia hati terate bila orang itu sudah disyahkan sebagai warga (pelatih).

i) Setia Hati

Artinya percaya atau yakin kepada diri sendiri.

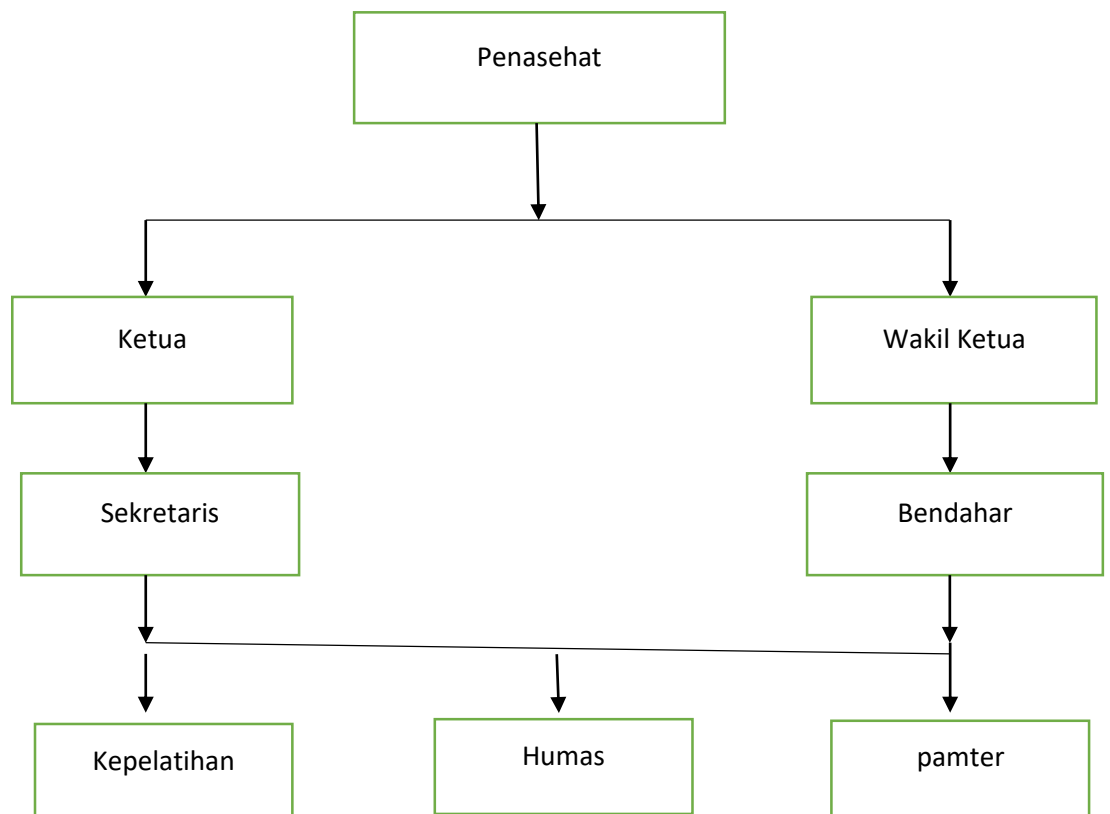
j) Terate

Lambang bunga terate bukan sembarangan nama, tetapi nama yang diberikan oleh Eyang Suro sewaktu beliau bersemedi dan mendapatkan ilham bahwa perkumpulannya supaya diberi nama

“Setia Hati Terate” agar dapat langgeng kekal abadi selama-lamanya
(Kumpulan Materi Ke-SH-an Persaudaraan Setia Hati Terate : 16-17).

5. Struktur Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate di Jantiharjo
Karanganyar

Bagan 4.1 Struktur Organisasi



6. Keadaan Pelatih (warga) dan Siswa

- a. Keadaan Pelatih (warga) Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Jantiharjo Karanganyar.

Pelatih Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) atau yang biasa di sebut dengan warga. Ada beberapa tahapan yang harus di tempuh agar bisa menjadi pelatih (warga) Persaudaraan Setia Hati Terate. Tahapan yang di ikuti merupakan latihan dari siswa dari polos hingga menjadi seorang warga. Adapun tingkatan yang harus di lalui adalah sebagai berikut :

1) Siswa Polos

Pada tingkatan awal organisasi pencak silat PSHT dinamakan siswa polos.pada tingkatan siswa polos ditandai dengan sabuk polos yang memiliki warna hitam.

2) Siswa Jambon

Siswa jambon ditandai dengan menggunakan sabuk jambon yang memiliki warna merah muda . sabuk ini diberikan pada siswa yang lolos dalam tahapan kenaikan sabuk paska sabuk polos.

3) Siswa hijau

Siswa ijo atau ijem ditandai dengan menggunakan sabuk ijo yang memiliki warna hijau . sabuk ini diberikan pada siswa yang lolos tahapan tes untuk kenaikan sabuk paska sabuk jambon

4) Siswa putih

Siswa putih atau dinamai siswa petak ditandai dengan menggunakan Sabuk berwarna putih,sabuk ini diberikan pada

siswa yang telah lolos dalam tahapan kenaikan sabuk paska sabuk ijo .

5) Warga

Warga merupakan julukan untuk pendekar PSHT yang sudah di sah kan menjadi anggota resmi PSHT , yang sebelumnya telah melewati tahapan tahapan dalam Pendidikan dan juga tahapan tes kenaikan sabuk . Dalam pengesahan warga PSHT dibagi menjadi tiga tingkat antara lain warga tingkat pertama menggunakan sabuk dari kain mori , warga tingkat ke II ,dan warga tingkat ke III menggunakan selendang (Milda Mellinia 2022).

Adapun jumlah warga (pelatih) di Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Jantiharjo berjumlah 117 warga dengan jumlah warga laki-laki sebanyak 112 warga dan warga perempuan sebanyak 5 warga.

b. Keadaan siswa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Jantiharjo Keanganyar

Adapun syarat menjadi seorang siswa Persaudaraan Setia Hati Terate adalah dengan cara mendaftarkan diri dengan mengisi formulir pendaftaran dan juga formulir surat izin orang tua. Setelah mengisi formulir tersebut mereka di perbolehkan untuk mengikuti latihan serta memenuhi persyaratan sebagai siswa seperti mengenakan pakaian siswa, mengikuti latihan sesuai jadwal, dan juga mengikuti aturan-

aturan lain yang ada dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (wawancara dengan mas Waqid, Kamis 31 Agustus 2023).

Jumlah siswa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Jantiharjo saat ini berjumlah 31 siswa jumlah siswa laki-laki sebanyak 16 siswa dan siswa perempuan sebanyak 15 siswa.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Persaudaraan Setia Hati Terate ini ikut mengambil dan mendukung peran yang penting dalam proses latihan. Di lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate Jantiharjo sendiri memiliki beberapa sarana dan prasarana demi kelancaran latihan dan agar mencapai hasil yang maksimal. Adapun sarana dan prasarana yang di sediakan di Persaudaraan Setia Hati Terate di Jantiharjo antara lain halaman tempat latihan, body protector (alat pelindung tubuh), jenitel (alat pelindung kemaluan), deker (pelindung kaki), matras, samsak/pecing, toya, belati, dan juga kun (observasi, Kamis 23 Maret 2023, 16.30).

8. Program Kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Jantiharjo Karanganyar.

Berdasarkan dokumentasi table kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Jantiharjo, program kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Jantiharjo terdiri dari program kegiatan jangka pendek, program jangka menengah, program jangka panjang.

NO	PROGRAM KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN	TUJUAN	WAKTU
1	Sholat berjamaah	Melakukan sholat berjamaan sebelum latihan di mulai	Mendekatkan diri kepada Allah sekaligus bentuk ketaqwaan kepada Allah	Setiap saat memulai latihan
2	Tadarus	Membaca ayat suci Al-Qur'an sebelum memulai latihan	Mendekatkan diri kepada Allah dan memberikan ketenangan batin	1 minggu sekali
3	Hafalan surat pendek	Menghafalkan surat-surat pendek mulai dari juz 30	Mendekatkan diri kepada Allah dan menambah konsentrasi	2 minggu sekali
4	Sarasehan	Pertemuan sekaligus musyawarah membahas program kegiatan di PSHT Jantiharjo	Temu kangen dan juga sharing-sharing dengan keluarga PSHT Jantiharjo	1 bulan sekali
5	Bakti sosial	Memberikan bantuan berupa sembako kepada masyarakat yang membutuhkan	Mensucikan hati sekaligus sebagai pengingat agar selalu bersyukur	3 bulan sekali

NO	PROGRAM KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN	TUJUAN	WAKTU
6	Kegiatan sosial	a. Menjenguk keluarga dari anggota yang sedang sakit b. Takziah ke tempat orang meninggal	a. Memberi do'a dan juga semangat b. Mengirimkan do'a sekaligus meringankan beban kesedihan keluaraga yang di tinggalkan	Setiap saat pada waktu tertentu
7	Silaturahmi ke sesepuh	Meminta do'a sekaligus pengarahan dan juga ke-SH-an (kerohanian) mengenai PSHT	Silaturahmi sekaligus menimba ilmu PSHT kepada para sesepuh	2 bulan sekali
8	Membentuk bibit-bibit atlet	a. Latihan TC (training centre) b. Latihan seni tunggal, seni ganda, dan seni beregu c. Mengadakan sambung/sparin	a. Meningkatkan speed dan power pada setiap gerakan b. Untuk mengembangkat	a. 1 minggu sekali b. 1 minggu sekali c. 1 minggu sekali

			<p>bakat yang di miliki siswa</p> <p>c. Dapat mempraktekkan materi yang di berikan</p>	
9	Latihan bersama	Memberikan materi berupa senam dasar, jurus dasar, dsb	Untuk menambah ilmu ajaran di PSHT	1 minggu tiga kali
10	Tes kenaikan tingkat	Menguji semua materi yang telah di berikan selama latihan	Menguji penguasaan dan juga pemahaman materi yang telah di dapat saat latihan	3 bulan sekali
11	Pengesahan	Memberikan semua materi PSHT tepat pada waktunya	Mengesahkan siswa agar menjadi pelatih	1 tahun sekali
12	Tasyakuran	Membaca do'a-do'a dan juga makan-makan di salah satu rumah anggota	Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah karena di beri kelancaran selama menjadi siswa sampai jadi pelatih	1 tahun sekali

Tabel 4. 4 program kegiatan

d. Jadwal Latihan

Berdasarkan wawancara dengan mas Waqid pada tanggal 11 Juni 2023 yang dilakukan oleh peneliti Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Jantiharjo, Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Jantiharjo memiliki jadwal latihan tetap yang sudah disepakati oleh para pelatih Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Jantiharjo, berikut adalah jadwal dan tempat latihan.

Hari Senin : Pukul 20.00-23.30

Hari Rabu : Pukul 20.00-23.30

Hari Sabtu : Pukul 20.00-01.00

Tempat : SDN 02 Jantiharjo

e. Metode Latihan

Metode secara harfiah berarti cara. Metode juga dapat diartikan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Adapun metode latihan yang digunakan pada kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Jantiharjo adalah :

1) Metode ceramah

Metode ceramah ini selalu digunakan pelatih kepada siswa setelah kegiatan latihan saat istirahat yaitu pelatih

menerangkan semua materi ke-SH-an. Setiap materi ke-SH-an siswa diberikan materi tersebut secara bertahap, penulis mengamati dan melihat secara langsung ketika istirahat. Para siswa langsung duduk dengan keadaan kaki diluruskan kedepan dan berbaris membentuk setengah lingkaran dan pelatih duduk didepan para siswa.

2) Metode Hiwar atau percakapan

Metode hiwar atau pecakapan ini juga selalu dilakukan pelatih kepada siswa setelah menjelaskan materi ke-SH-an, lalu pelatih memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami oleh siswa lalu pelatih menjawab dan mengulangi lagi penjelasan dengan lebih jelas dan rinci lagi untuk menjadikan keahaman pada para siswa Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), dan pelatih juga bertanya kepada siswa guna untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar paham dengan yang sudah dijelaskan.

3) Metode Pembiasaan

Di Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Jantiharjo juga menggunakan metode pembiasaan dimana pelatih selalu melakukan pembiasaan nilai-nilai pendidikan Akhlak kepada siswa, seperti: berwudhu sebelum latihan, sholat berjama'ah sebelum mulai latihan, berdoa sebelum dan sesudah latihan, berjabat tangan sebelum dan setelah latihan, tasyakuran

setelah kenaikan tingkat. Dengan adanya metode pembiasaan tersebut maka diharapkan siswa akan terbiasa melakukannya dan selalu melakukan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Metode Keteladanan

Metode ini juga dilakukan dalam kegiatan penak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Jantiharjo oleh semua para warga (pelatih) pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Contoh keteladanan yang dilakukan oleh para pelatih kepada siswanya yaitu:

- a) Pada saat latihan, ketika adzan berkumandang pelatih memberhentikan latihan, guna mendengarkan adzan lalu bersiap-siap dan menuju ke masjid untuk sholat berjamaah.
- b) Sebelum latihan dimulai, pelatih melakukan dan mengajak siswanya untuk berwudhu terlebih dahulu.
- c) Ketika do'a bersama, pelatih memberikan keteladanan dalam bentuk memimpin do'a bersama.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Penanaman Nilai Pendidikan Akhlak dalam Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Jantiharjo.

Menurut Mas Supardi selaku ketua rayon Persaudaraan Setia Hati Terate dalam penanaman pendidikan Akhlak di lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate sendiri mempunyai tujuan yang sama seperti tujuan

Persaudaraan Setia Hati Terate itu sendiri, yaitu “Mendidik manusia yang berbudi pekerti luhur, tahu benar dan salah, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memayu hayuning bawana.” Pendidikan akhlak mempunyai tujuan agar siswa mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, selain itu di dalam tujuan Persaudaraan Setia Hati Terate itu sendiri bukan sekedar mengajarkan beladiri saja, tetapi juga dibekali dengan budi pekerti luhur yang disampaikan melalui materi ke – SH an atau biasa disebut dengan kerohanian.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang di sampaikan oleh Mas Sutarto selaku penaihat (sesepuh) Persaudaraan Setia Hati Terate Jantiharjo.

“Materi yang diajarkan dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sudah pasti teknik dasar pencak silat itu sendiri, selain itu dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate juga ditanamkan nilai-nilai agama Islam atau ke-SH an atau juga kerohanian., yang nantinya bias memberikan pemahaman kepada siswa mana yang benar dan mana yang salah. Hal tersebut juga sudah terangkum dalam Panca Dasar atau lima ajaran dasar dalam Persaudaraan Setia Hati Terate yaitu Persaudaraan, Olahraga, bela diri, kesenian, Ke rohanian/ Ke- SH an. Kelima ajaran dasar tersebut memiliki hubungan dengan pendidikan akhlak. Para pelatih selalu menekankan kelima ajaran tersebut terutama yang berkaitan dengan persaudaraan atau kerohanian/ke-SH an. Contoh dalam Penerapan pendidikan akhlak seperti sholat berjamaah, disiplin waktu, selalu berdo’a bersama, berjabat tangan saat bertemu baik warga maupun siswa, dan juga menghormati kepada yang lebih tua.”

Mengingat pentingnya pendidikan akhlak maka perlu adanya sarana pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Pencak silat memang sebagai pendidikan olah raga yang mengutamakan kegiatan dan

kuatan fisik saja, tetapi dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate memiliki multi aspek salah satunya adalah kerohanian.

Serupa dengan yang di sampaikan oleh mas Sutarto sebagai sesepuh sebagai berikut:

“Dalam aspek kerohanian di Persaudaraan Setia Hati Terate khususnya pada pendidikan Akhlak terdapat ajaran yang di namakan nilai budi luhur. Adapun nilai budi luhur itu meliputi nilai budi luhur terhadap Tuhan Yang Maha Esa, budi luhur terhadap diri sendiri, budi luhur terhadap sesama manusia, dan juga budi luhur terhadap alam. Adapun penerapan budi luhur terhadap Tuhan adalah dengan melaksanakan sholat berjama’ah sebelum latihan, membaca Al-Qur’an, dan juga berdo’a baik mau latihan ataupun sesudah latihan. Untuk penanaman budi luhur terhadap sesama manusia meliputi sopan santun, toleransi, saling menolong, dan lain sebagainya. Sedangkan budi luhur kepada alam contohnya adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan dan tidak merusak alam sekitar.”

Menurut mas Supardi memberikan bekal kerohanian ini dipandang sangat perlu agar tercipta keseimbangan antara jiwa dan raga. Sebab, setinggi dan sekuat apapun ilmu beladiri seseorang, jika tidak diimbangi dengan kekuatan ruhani akan menjadikan takabur, suka pamer dan tidak menutup kemungkinan beladirinya digunakan untuk hal yang tidak baik sesuai dengan falsafah budi pekerti yang luhur. Dengan diberikannya pembekalan materi ke-SH-an maupun panca dasar ajaran kerohanian manusia akan mengenal Tuhannya dengan kesadarannya sendiri, sehingga kesadaran ini akan melekat kuat di hati sanubarinya karena muncul dari kesadaran yang berasal dari penghayatan-penghayatan hidup dan alam ciptaan Allah SWT.

Sesuai yang di sampaikan mas Waqid selaku kepelatihan Persaudaraan Setia Hati Terate Jantiharjo.

“Dalam proses penanaman nilai pendidikan Akhlak dalam Persaudaraan Setia Hati Terate Jantiharjo. Metode yang digunakan adalah dengan metode ceramah yang di sampaikan oleh para sesepuh di Persaudaraan Setia Hati Terate Jantiharjo. Dalam proses pemberian bekal materi tentang pendidikan Akhlak yaitu ke-SH-an. Semua materi yang berkaitan dengan pendidikan akhlak berpedoman pada buku materi ke-SH-an Persaudaraan Setia Hati Terate yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga apa yang kita ajarkan dapat mudah dipahami oleh siswa.”

Secara singkat salah seorang siswa mengungkapkan apa yang telah diajarkan dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate selama mengikuti latihan yang berkaitan dengan pendidikan akhlak.

“Materi tentang pendidikan Akhlak yang sudah saya dapatkan diantaranya tentang berdo’a dan salaman baik sebelum latihan ataupun sesudah latihan, sopan santun kepada yang lebih tua, saling menghormati, toleransi, saling tolong menolong sesama saudara, disiplin, dan juga memiliki rasa tanggung jawab”

Persaudaraan Setia Hati Terate di Jantiharjo adalah salah satu tempat latihan pencak silat yang di dalamnya menanamkan ajaran-ajaran yang sesuai dengan pendidikan Akhlak. Seperti contoh dalam setiap kegiatan pasti diawali dengan berdo’a, selalu menjaga sopan santun, tolong menolong, silaturahmi, dan juga menanamkan jiwa sosial kepada para anggotanya salah satunya dengan mengadakan kegiatan sosial kemasyarakatan dan juga bakti sosial.

2. Pembahasan Tentang Penanaman Nilai Pendidikan Akhlak dalam Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Jantiharjo.

Penanaman pendidikan Akhlak sangatlah penting dikarenakan Akhlak dapat mencerminkan kepribadian sekaligus karakteristik untuk senantiasa di didik demi mempertahankan citra diri dan keluarga serta masyarakat. Menurut sebagian ulama akhlak adalah insting yang dibawa manusia sejak lahir.

Tujuan pendidikan akhlak dalam Persaudaraan Setia Hati Terate yaitu mendidik manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan tahu salah, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ikut serta dalam memayung hayuning bawana. Terkait dengan tujuan pendidikan akhlak dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate ini sama dengan tujuan pendidikan akhlak dalam agama islam yaitu mempelajari, memahami, dan menghayati serta untuk mengamalkan ilmu akhlak, diharapkan manusia mampu mengendalikan diri sendiri, memperhatikan kepentingan orang lain, penuh kasih sayang kepada sesame dan muncunya rasa persatuan dan kesatuan dalam hidup bermasyarakat dan bernegara, dan hal itu perlu penanaman iman dan peningkatan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan akhlak dilakukan oleh para pelatih dengan memberikan materi yang tercantum dalam ajaran panca dasar Persaudaraan Setia Hati Terate. Panca Dasar dalam persaudaraan Setia Hati Terate meliputi :

a) Persaudaraan

Persaudaraan memiliki arti ikatan batin yang sangat kuat antara sesama warga Setia Hati Terate sehingga seperti saudara kandung sendiri. Sebagai wujud penanaman pendidikan Akhlak di Persaudaraan Setia Hati Terate Jantiharjo membiasakan untuk berjabat tangan saat bertemu. Karena dengan kebiasaan berjabat tangan menjadikan interaksi yang baik antara satu dengan yang lainnya. Selain itu rasa dalam Persaudaraan sendiri tidak membedakan baik itu agama, suku, jenis kelamin, kedudukan, ekonomi, dan lain sebagainya. Karena Dalam Persaudaraan Setia Hati Terate tidak membedakan semua di anggap sama.

Selain itu dalam panca dasar Persaudaraan sendiri juga di ajarkan untuk saling menghormati, menjaga kesopanan, tolong menolong, dan juga adanya sambung persaudaraan dengan tujuan mempererat persaudaraan dan tidak boleh dendam (wawancara dengan mas Supardi, Minggu 27 Agustus 2023).

b) Olahraga

Olahraga dalam Persaudaraan Setia Hati Terate adalah gerakan badan yang teratur dan terencana yang bertujuan untuk menguatkan otot dan juga menyehatkan tubuh. Dalam islam sendiri juga menganjurkan untuk olahraga selama pelaksanaanya sesuai dengan ajaran islam.

Olahraga juga harus memiliki insan-insan yang bertakwa dan beriman dikarenakan semua kegiatan olahraga terutama di cabang-cabang tertentu memerlukan kejujuran, selain kejujuran diperlukan rasa tanggung jawab dalam setiap hal. Olahraga berkaitan dengan ibadah karena kita berolahraga agar badan sehat dan jika badan sehat kita dapat menjalankan ibadah dengan baik, sehingga kita tidak hanya memikirkan keadaan jasmaniah saja tetapi juga rohaniah seperti kata orang di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat.

c) Bela Diri

Yaitu sebuah usaha untuk melespaskan, menghindari, ataupun mempertahankan diri dari keadaan yang mengancam dirinya. Dalam Persaudaraan Setia Hati Terate selain sebagai sarana olahraga dan kesenian juga dapat digunakan sebagai sarana bela diri. Perlu di ingat bahwa pencak silat yang diajarkan bukan untuk mencari lawan melainkan untuk membela diri bila menghadapi bahaya yang mengancam dirinya.

Selain itu beladiri dalam PSHT diartikan sebagai membela kehormatan diri dan orang lain dalam hal kebaikan, aspek ini juga akan membawa seseorang mempunyai ruhani yang mapan dalam menghadapi musuh diri yaitu nafsu. Bentuk pendidikan Akhlak yang di ajarkan dalam panca dasar bela diri adalah untuk membentuk kepribadian yang memiliki sikap giat, sabar, tekun, dan tidak mudah

menyerah. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Anfal (8) : 15 yang bunyinya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا زَحَفًا فَلَا تُوَلُّوهُمْ ٱلْأَدْبَارَ

Artinya: “Wahai orang yang beriman! Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir yang akan menyerangmu, maka janganlah kamu berbalik membelakangi mereka (mundur)”.

Dari ayat diatas sudah diterangkan dengan jelas bahwa umat Islam harus bisa membela diri dari serangan lawan, demi mempertahankan keselamatan diri dan martabat bangsa. Seperti halnya pepatah dalam PSHT “musuh jangan dicari, tetapi kalau ada musuh jangan lari”

d) Kesenian

Gerak tubuh di Persaudaraan Setia Hati Terate yang didapat berupa senam dasar, jurus dasar, dan yang lainnya selain dijadikan sebagai olahraga juga dapat dijadikan sebagai seni tari yang indah yang dapat di pentaskan di atas panagung. Seni disini yaitu keindahan gerak tubuh dalam langkah dan kaidahnya selaras dengan irama.

Dalam PSHT sendiri itu terdapat pada setiap gerakannya mengandung seni dan makna. Contohnya pada gerakan pembukaan, yaitu berdiri tegak seperti alif, maknanya yaitu sikap bertaqwa kepada Allah SWT, mengakui bahwa Allah SWT itu Esa (satu), kedua telapak

tangan bertemu, jari bertemu ibu jari merapat keatas dan ibu jari di depan jantung hati, diteruskan dengan menunduk secukupnya, maknanya kita menghormati sesama manusia secara wajar tidak berlebihan.

e) Kerohanian

Kerohanian dalam Persaudaraan Setia Hati Terate yaitu pendidikan yang berupa budi pekerti atau pendidikan akhlak yang mempunyai tujuan untuk mendidik manusia yang berbudi pekerti luhur yang tau benar dan salah.

Dengan banyaknya pengaruh dari perkembangan zaman yang tidak dapat dipungkiri sedikit demi sedikit akan mempengaruhi akhlak ataupun tingkah laku siswa. Pendidikan akhlak disini bermaksud untuk membekali siswa agar terhindar dari akhlak yang buruk dari dampak negatif dari berkembangnya zaman yang semakin maju yang bias merusak seseorang dari pandangan Tuhan atau sesama manusia.

Materi pendidikan akhlak dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate diklasifikasikan menjadi empat yaitu akhlak mulia kepada Allah, akhlak baik kepada sesama, akhlak baik kepada diri sendiri dan juga akhlak kepada lingkungan.

Akhlak baik kepada Allah diajarkan supaya siswa selalu mengingat Allah SWT sebagai sang Maha Pencipta dimanapun mereka berada. Kegiatan olahraga dalam Persaudaraan Setia Hati Terate menggambarkan bagaimana akhlak terhadap Allah. Kegiatan

senam jurus juga menggambarkan filosofi akhlak baik kepada Allah. Hal tersebut didukung dengan materi ke-SH-an yang mengajarkan kebaikan. Contohnya membiasakan berdo'a setiap sebelum dan setelah kegiatan latihan, siswa diajak membaca Al Qur'an sebelum mulai latihan selama 15 menit, diajarkan selalu sabar dan diajarkan juga untuk ikhlas dalam menghadapi permasalahan apapun.

Selain akhlak baik kepada Allah siswa juga diajarkan tentang akhlak baik kepada orang lain. Hal tersebut bagaimana mereka harus bersikap dan menempatkan dirinya dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Akhlak baik kepada sesama manusia yang diajarkan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate antara lain seperti saling menghormati sesama manusia, saling menyanyangi dan diajarkan cara merawat dan memelihara alam sekitar dan tidak membeda-bedakan sesama manusia.

Selain itu dalam Persaudaraan Setia Hati Terate juga ada pendidikan Akhlak terhadap diri sendiri. Akhlak baik kepada diri sendiri sangat lah penting karena mengajarkan kita agar menjaga jasmani dan rohani kita dengan baik. Oleh karena itu kita diajarkan agar selalu kita mengenal diri kita sendiri dengan cara melakukan intropeksi.

Dan yang terakhir adalah Akhlak kepada lingkungan (alam sekitar). Akhlak kepada lingkungan sekitar dalam Persaudaraan Setia Hati Terate sendiri selalu di ajarkan tentang bagaimana kita harus

selalu menjaga keindahan alam dengan cara selalu menjaga kebersihan dan juga tidak merusak kelestarian alam sekitar.

Tabel penanaman nilai pendidikan Akhlak dalam program kegiatan

PROGRAM KEGIATAN	PROSES PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
Sarasehan	Di setiap sarasehan selain sebagai bentuk silaturahmi juga sebagai wadah untuk musyawarah bersama seluruh anggota PSHT. Di dalam musyawarah tersebut sesama anggota di ajarkan untuk saling menghargai dan juga toleransi terhadap perbedaan pendapat.
Bakti sosial	Saat latihan setiap warga (pelatih) ataupun siswa di minta seikhlasnya tanpa paksaan dan juga tidak diwajibkan membawa sembako dan juga di setiap sarasehan ada kotak khusus untuk agenda bakti sosial. Bakti sosial mengajarkan pada setiap anggota PSHT agar lebih bersyukur dengan rezeki yang dia dapat dan tidak lupa untuk membaginya kepada yang lebih membutuhkan.
Kegiatan sosial	Dalam kegiatan sosial anggota PSHT selalau menanamkan rasa peduli terhadap sesama, tolong menolong, dan juga memberikan hiburan kepada saudara yang terkena musibah. Karena dalam PSHT sendiri juga di ajarkan untuk tidak bahagia di antas musibah orang

	lain. Maksudnya adalah dalam ajaran PSHT jika ada saudara yang sakit kita juga ikut merasakan sakit, karena dalam PSHT sesama anggota itu sudah seperti saudara kandung sendiri.
Silaturahmi ke sesepuh	Sialaturahmi ini bertujuan agar siswa lebih mengenal sesepuh yang ada di Jantharjo, selain itu juga selalu di tanamkan untuk menghormati dan menjaga sopan santun terhadap yang lebih tua.
Latihan bersama	Dalam kegiatan latihan bersama diajarkan agar kita lebih mengenal dan juga memahami. Karena latihan bersama merupakan latihan gabungan dari beberapa sub latihan kemudian dijadikan satu. Saat latihan bersama selalu di tanamkan agar lebih mengenal satu sama lain, saling mengasihi, saling menolong, saling menyayangi, bahkan juga di anggap seperti saudara kandung sendiri.
Tes kenaikan tingkat	Dalam tes kenaikan tingkan selalu menanamkan sopan santun terhadap yang lebih tua (pelatih) tentang bagaimana cara menghadap pelatih saat mau tes dan juga di ajarkan agar lebih kompak dan mau bekerja sama saat proses kenaikan sabuk. Karena dalam proses kenaikan sabuk dilakukan secara berkelompok sehingga membutuhkan kerja sama yang baik dengan sesama siswa.

Tasyakuran	Tidak hanya sesudah pengesahan dalam PSHT sendiri juga melaksanakan syukuran seperti saat kenaikan sabuk dan juga mendapat jurus 17. Syukuran tersebut dilaksanakan sebagai bentuk kita mensyukuri nikmat Allah karena telah memberi perlindungan semasa latihan.
------------	---

Tabel 4. 5 Proses Penanaman Nilai

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta-fakta temuan yang di peroleh di lapangan mengenai penanaman nilai-nilai Pendidikan Akhlak melalui kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Jantiharjo maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data berdasarkan fakta temuan yang diperoleh.

Dapat di interpretasikan bahwa pelaksanaan kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Jantiharjo memiliki nilai-nilai pendidikan Islam dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci.

Adapun bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Jantiharjo sebagai berikut:

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT
 - a) Berdo'a sebelum/sesudah latihan dan juga di setiap kegiatan.

Do'a menurut bahasa memiliki arti mengundang, merayu, memelas, mengutarakan, dan meminta. Do'a berarti

mendekatkan diri kepada Allah swt dengan seluruh jiwa dan raga untuk mengungkapkan suatu permohonan. Do'a ialah meminta atau memohon pertolongan dari Allah swt atas semua yang di harapkan (Jannati, Zhila & Hamandia 2022).

Dalam PSHT di Jantiharjo selalu membiasakan ber'doa baik saat mulai ataupun selesai latihan dan juga setiap mengawali suatu kegiatan. Gerakan berdo'a dalam PSHT dinamakan pembukaan yang berarti kita harus mengawali kegiatan apapun dengan berdo'a. Dalam sikap berdo'a di PSHT memiliki makna di setiap gerakannya. Gerakan membuka kedua kaki dan mengacungkan kedua buah jari bermakna bahwa manusia diciptakan Allah melalui kedua orang tua (bapak dan ibu), membuka kedua kaki melambangkan bahwa manusia dititahkan di bumi melalui perantara. Firman Allah Q.S. Fâtir [35]: 11

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أَنْثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يُنْقَصُ مِنْ عُمُرِهِ إِلَّا فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya: “Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Tidak ada seorang perempuan pun yang mengandung dan melahirkan, melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan tidak dipanjangkan umur

seseorang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (Lauh Mahfuzh). Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah.”

Ajaran PSHT meyakini bahwa manusia hidup di dunia tidak datang begitu saja tapi melalui perantara ayah dan ibu, dengan proses sesuai dengan sunnat Allah.

Gerakan menyentuhkan kedua jari ke tanah bermakna bahwa tanah adalah asal mula jasad manusia dan tempat kembalinya setelah mati. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. Taha [20]: 55.

مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَىٰ

Artinya :“Darinya (tanah) itulah Kami menciptakan kamu dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu dan dari sanalah Kami akan mengeluarkan kamu pada waktu yang lain “

Ajaran PSHT meyakini bahwa setelah kehidupan dunia ada kehidupan lanjutan, yaitu kehidupan alam kubur dan kehidupan hari akhir. Di alam kubur ada pemisahan ruh dan jasad. Jasad yang berasal dari tanah akan dikembalikan ke tanah.

Jari diangkat ke atas gerakan ini melambangkan permohonan dan perlindungan kepada Allah sebagai Pencipta alam semesta. Seorang pendekar harus menyadari dirinya sebagai manusia biasa

yang tidak memiliki kekuatan apapun dan karenanya setiap saat harus memohon perlindungan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kedua jari ditempelkan ke pelipis bermakna bahwa seorang pendekar PSHT harus menggunakan akal sebagai sarana berpikir dan penyeimbang untuk mengamalkan sebuah keputusan. Seluruh keputusan harus berdasarkan pemikiran dan pertimbangan yang matang. Gerakan tangan kanan mengepal, tangan kiri bersiap menangkis dengan cara menyiku bermakna bahwa seorang pendekar jika telah mengambil keputusan harus dilaksanakan dan tidak boleh ragu-ragu. Meyakini keputusan tersebut benar dan akan membawa manfaat. Jika keputusan tersebut telah dilaksanakan, maka risiko apapun yang muncul harus diterima dengan ikhlas.

b) Sholat berjama'ah

Sholat adalah salah satu ibadah wajib yang harus dikerjakan oleh seorang muslim. Dalam PSHT Jantiharjo menanamkan kegiatan untuk selalu sholat berjama'ah sebelum di mulai latihan. Sholat berjama'ah tersebut dikerjakan di masjid yang ada di sekolah SD N 02 Jantiharjo yang merupakan tempat latihan PSHT Jantiharjo.

c) Membaca Al-Qur'an dan hafalan surat pendek

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah dalam islam. Dalam PSHT Jantiharjo memiliki program membaca Al-Qur'an dan juga hafalan surat pendek yang dilakukan setiap akan di

mulai latihan ataupun di sela-sela istirahat latihan. Kegiatan tersebut selain sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah juga sebagai penenang hati dan juga untuk menambah konsentrasi.

2) Akhlak terhadap diri sendiri

a) Panca dasar beladiri

Panca dasar beladiri ini termasuk pendidikan akhlak kepada diri sendiri, hal ini ditunjukkan pada orang yang bisa beladiri cenderung tidak mudah putus asa dalam menghadapi persoalan hidup, bahkan akan menerimanya dengan lapang dada. Dalam beladiri sendiri kita juga dilatih agar memiliki kepribadian yang giat, sabar, tekun, dan tidak gampang menyerah.

b) Panca dasar kesenian

Panca dasar kesenian merupakan gerakan-gerakan pencak silat yang mengandung unsur beladiri, di dalamnya juga merangkum unsur seni. ini memiliki maksud bahwa pencak silat ingin membawa penghayatan ke dalam kepekaan rasa. Rasa tersebut adalah rasa keindahan. Efeknya, jiwa seorang itu menjadi indah dan bisa dikatakan jiwa yang indah adalah jiwa yang sehat. selain itu di dalam kesenian terkandung falsafah kesederhanaan, kelembutan dan kehalusan sehingga menjadikan untuk anggota PSHT bersikap rendah hati.

c) Intropeksi

Intropeksi adalah muhasabah, yaitu selalu mencari kesalahan diri sendiri. Muhasabah adalah salah satu amalan yang harus dijalankan karena akan meningkatkan derajat diri sendiri. Intropeksi juga salah satu ajaran penting di PSHT. Setiap anggota PSHT harus melihat kedalam dirinya sendiri terlebih dahulu sebelum melihat ke luar (orang lain). Seorang anggota PSHT dilarang mencari-cari kesalahan orang lain, apalagi berbuat onar. Setiap masalah harus di selesaikan dengan mengedepankan hati dengan landasan intropeksi diri.

d) Tidak sombong

Sombong atau dalam islam di sebut dengan takabur adalah salah satu penyakit hati. Menurut Imam Al-Gazali sombong merupakan sikap seseorang yang memandang orang lain hina, hanya dia yang mulia dan mempunyai kebesaran. Sifat sombong harus dijauhi oleh setiap siswa dan warga PSHT. Sejak disahkan sebagai warga PSHT perilaku sombong ini harus ditinggalkan. Karena sifat sombong pada manusia, merupakan suatu sikap yang tercela yang harus dihindari. Selain itu sikap sombong juga bisa membawa manusia ke jalan yang salah dan juga merugikan diri sendiri.

3) Akhlak terhadap sesama manusia

Adapun Akhlak terhadap sesama manusia meliputi orang tua, guru/pelatih, kepada saudara, tetangga, teman sebaya, dan lain

sebagainanya. Dalam Persaudaraan Setia Hati Terate di Jantiharjo selalu menanamkan nilai pendidikan Akhlak meliputi:

a) Berjabat tangan

Setiap kali bertemu, baik itu warga (pelatih) ataupun siswa di ajarkan berjabat tangan. Dengan ajaran ini di harapkan ketika berjumpa dengan siapapun seorang anggota PSHT terbiasa berjabat tangan. Berjabat tangan dapat mengeratkan hubungan hati yang bisa menciptakan kerukunan dan saling menghormati.

Ada motivasi dari Nabi Muhammad SAW bahwa berjabat tangan adalah salah satu hal yang sangat di anjurkan. Dua orang muslim yang bertemu lalu berjabat tangan maka dosanya di ampuni sebelum berpisah.

b) Penghormatan

Penghormatan ini selalu di tanamkan sebelum dan sesudah latihan. Penghormatan merupakan salah satu ungkapan rasa hormat kepada orang lain, hal tersebut dimaksudkan memberikan pembinaan kepada anggota PSHT agar mereka bisa menghormati orang lain yang lebih tua dari mereka, Sehingga nantinya terbentuk dalam setiap pribadi anggota PSHT yaitu sikap rendah hati dan tidak sombong terhadap keahlian yang mereka miliki.

c) Musyawarah dan tolong menolong

Musyawarah dan tolong menolong dapat menguatkan persaudaraan. Hal ini sangat di tekankan dalam PSHT dan di ajarkan hingga sekarang. Di PSHT Jantiharjo sendiri juga menanamkan hal tersebut seperti melakukan sarasehan sebagai bentuk temu kangen atau silaturahmi antar anggota PSHT di Jantiharjo. Selain itu di PSHT sendiri juga menanamkan kegiatan-kegiatan sosial seperti menjenguk anggota/keluarga yang sakit, menolong anggota/masyarakat yang terkena musibah ataupun yang membutuhkan bantuan, dan juga mengadakan bakti sosial yang di adakan setiap tiga bulan sekali untuk seluruh masyarakat di lingkungan Jantiharjo.

d) Tidak merusak pagar ayu/bagus

Dalam PSHT menanamkan ajaran untuk tidak merusak pagar ayu/bagus baik siswa maupun warga. Ajaran tersebut mengandung makna bahwa anggota PSHT dilarang melakukan perbuatan zina dengan wanita/pria yang telah berkeluarga.

e) Tidak boleh kupas ijo (merusak)

Dalam PSHT juga menanamkan ajaran kupas ijo yang mempunyai makna bahwa seorang anggota PSHT dilarang me rusak gadis remaja yang belum dewasa/wanita

yang masih perawan dan belum rusak selaputnya. Maksudnya adalah dilarang melakukan perbuatan zina dengan wanita yang bukan istrinya.

4) Akhlak terhadap lingkungan (alam)

a) Membersihkan lingkungan sekitar

Di PSHT juga selalu menanamkan kepada para anggotanya untuk selalu menjaga lingkungannya. Contohnya adalah ketika akan di mulai latihan siswa PSHT bersama-sama untuk membersihkan lingkungan tempat latihan, begitu pula saat selesai latihan merka juga membersihkan sampah-sampah yang ada. Selain itu saat lingkungan di sekitar tempat latihan ada yang mengalami kerusakan mereka langsung memperbaiki, seperti saat saluran air tersumbat. Contoh lainnya adalah saat di makam dalam proses pengambilan sabuk mereka juga di suruh membersihkan makam tempat dimana mereka mengambil sabuk tersebut.

Dalam PSHT Jantiharjo proses penanaman nilai-nilai pendidikan Akhlak sudah di lakukan melalui penerapan penanaman nilai-nilai pendidikan Akhlak sesuai dengan teori Lickona yang menjelaskan bahwa penanaman nilai dapat diartikan sebagai wujud aplikasi dari apa yang diperoleh dari pendidikan yang kemudian di transformasikan secara sadar ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Adapun tahapan tersebut meliputi 3 proses yaitu:

1) Moral Knowing

Pada tahap ini di perlukan penjelasan sehingga seorang siswa mudah memahami mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak. Dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan Akhlak baik dari sesepuh, ketua rayon, dan juga pelatih (waga) mereka selalu mengajarkan kepada siswa-siswa mereka untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Akhlak baik itu Akhlak kepada Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan juga terhadap alam.

Hal ini dapat di lihat pada saat pelaksanaan program kerja di PSHT Jantiharjo yaitu silaturahmi ke sesepuh. Dimana saat kegiatan silaturahmi tersebut sesepuh maupun ketua rayon dan seorang warga (pelatih) itu memberikan ke-SH-an (kerohanian) yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Akhlak.

2) Moral Feeling

Tahapan ini adalah tahapan penghayatan dan juga proses. Dalam tahapan ini proses penyampaiannya dilakukan dengan cara memberikan contoh. Seperti contoh dalam kegiatan bakti sosial dimana kegiatan bakti sosial tersebut terlaksana karena adanya tahapan pengumpulan dari seorang siswa maupun warga (pelatih).

Seperti contoh di setiap latihan siswa ada yang membawa membawa beras sebanyak satu botol, mi instan 2 biji, teh, dan

juga bahan sembako lainnya. Selain itu di setiap sarasehan juga ada kotak yang di putar sebagai pengumpulan dana baksos, di situ seorang warga (pelatih) tidak diwajibkan dan hanya memberi seikhlasnya. Kegiatan tersebut dilakukan selama tiga bulan sebelum proses pembagian baksos ke masyarakat.

3) Moral Action

Tahapan yang terakhir merupakan tahapan paripurna. Dimana pada tahapan ini dengan adanya motivasi dan juga kemauan dari diri sendiri pada akhirnya mereka mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

Seperti contoh dalam kegiatan sosial saat ada orang yang membutuhkan mereka mau membantu dan tolong menolong, selain itu mereka juga aktif saat ada kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan, hal itu menunjukkan Akhlak terhadap sesama manusia dan Akhlak terhadap lingkungan. Contoh lain saat azan berkumandang melaksanakan sholat berjama'ah yang menunjukkan Akhlak terhadap Allah. Selin itu saat proses latihan sambung pasti ada yang menang dan yang kalah, disitulah terdapat Akhalk terhadap diri sendiri. Karena dalam kegiata sambung yang meneng tidak sombong dan yang kalah menerima dengan lapang dada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan yaitu mengenai penanaman nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Jantiharjo Karanganyar, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, kemudian penulis menyajikan dan menganalisis data tersebut, sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Jantiharjo Karanganyar meliputi :

1. Pendidikan Akhlak terhadap Allah SWT
 - a. Berdo'a sebelum/sesudah latihan dan juga di setiap kegiatan
 - b. Sholat berjama'ah
 - c. Membaca Al-Qur'an dan hafalan surat pendek
2. Pendidikan Akhlak terhadap diri sendiri
 - a. Panca dasar beladiri
 - b. Panca dasar kesenian
 - c. Intropeksi
 - d. Tidak sombong
3. Pendidikan Akhlak terhadap sesama manusia
 - a. Berjabat tangan
 - b. Penghormatan
 - c. Musyawarah dan tolong menolong

- d. Tidak merusak pagar ayu/bagus
 - e. Tidak boleh kupas ijo (merusak)
4. Pendidikan Akhlak terhadap alam
- a. Membersihkan lingkungan sekitar

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti hanya dapat memberikan saran kepada:

1. Pelatih (warga) Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

Sebaiknya nilai pendidikan terutama pendidikan Akhlak di dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate ini lebih ditekankan lagi agar tidak ada kegiatan negatif yang dilakukan oleh anggota.

2. Siswa

- a. Hendaknya para siswa Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate memanfaatkan ilmu Pencak Silat yang sudah dipelajari ke dalam hal-hal positif. Sehingga ilmu yang di dapat tidak disalah gunakan.
- b. Hendaknya siswa Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate bisa menanamkan ajaran-ajaran pendidikan Akhlak yang di pelajarnya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Salim. 1994. *Akhlak Ilam Membantu Rumah Tangga Dan Masyarakat*. Jakarta: Sari Media Dakwah.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dakam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asnawi. 2020. *Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga*. ed. Fuad Mardhatillah. Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara
- Daradjat Zakiah, Dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Erwin Setyo Kriswanto, S, Pd., M.Kes. AIFO. 2015. *Pencak Silat*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harahap. 2020. *PENELITIAN KUALITATIF*. Sumatra Utara: Wal Ashri Publishing.
- Hasnawati. 2020. "Akhlak Kepada Lingkungan." *Pendais* 2: 203.
- Hendro, Johansyah Lubis dan Wardoyo. 2016. *Pencak Silat Edisi Ke Tiga*. Jakarta: P. Raja Grafindo Persada.
- "<https://Tafsirweb.Com/290-Surat-Al-Baqarah-Ayat-30.Html>."
- J Moleong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jannati, Zhila & Hamandia, Muhammad Radicha. 2022. "KONSEP DO'A DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *KOMUNIKASI ISLAM DAN KEHUMASAN (JKPI)* 6: 40.
- Kumpulan Materi Ke-SH-an Persaudaraan Setia Hati Terate*. Ponorogo: Koprasi Terate Manunggal Ponorogo.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Lubis, Johansyah dan Hendro Wardoyo. 2016. *Pencak Silat Edisi Ke Tiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahmud. 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.

- Mamik. 2015. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Zifatma Publisher.
- Miftakhul, Jannah. 2018. “Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School Di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.” *Jurnal Al-Thariqah* 3: 2.
- Milda Mellinia, Belgis. 2022. “Perkembangan Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Bojonegoro Tahun 1982-2016.” 12(4).
- Moleong, Lexy. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Ramadhan. 2021. *Metode Penelirian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Muslifah, Ahmad &. 2021. “Memahami Tehnik Pengolahan Dan Analisi Data Kualitatif.” *PINCES ; Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies* 1: 184.
- Said Nursi, Bediuzzaman. 2019. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Samsu. 2017. *METODE PENELITIAN : (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Reserch & Development)*. Jambi: Pustaka Jambi.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutoyo. 2014. “Integrasi Tasawuf Dalam Tradisi Kejawen Persaudaraan Setia Hati Terate.” *Tasawuf dan Pemikiran Islam* 4: 340.
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip, Dan Oprasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Tobroni. 2018. *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Vita Lastriana Candrawati, Dkk. 2022. “PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DI KALANGAN SANTRIWATI PONDOK AL-HIDAYAH DI DUSUN KARANG SARDONOHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA.” *Vita Lastriana Candrawati* 4.
- Yunahar, Ilyas. *Kuliah Akhlak*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PANDUAN PENGUMPULAN DATA

1. PEDOMAN OBSERVASI

- a. Lokasi Penelitian (kondisi Persaudaraan Setia Hati Terate di Jantiharjo)
 - 1) Sejarah berdirinya
 - 2) Letak geografis
 - 3) Sarana prsarana
- b. Pelaksanaan penanaman nilai pendidikan Akhlak di Persaudaraan Setia Hati Terate di Jantiharjo

2. PEDOMAN WAWANCARA

- a. Wawancara dengan pelatih (warga)
 - 1) Nilai-nilai apa saja yang diajarkan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate yang berkaitan dengan pendidikan Akhlak?
 - 2) Metode apa yang di gunakan untuk menanamnkan nilai pendidikan Akhlak di Persaudaraan Setia Hati Terate Jantiharjo?
 - 3) Apa manfaat dan tujuan Persaudaraan Setia Hati Terate menanamkan nilai-nilai pendidikan Akhlak?
 - 4) Bagaimana cara pelatih mengetahui tingkat keberhasilan dari penanaman nilai pendidikan Akhlak?
 - 5) Bagaimana seorang pelatih mengatasi siswa Persaudaraan Setia Hati Terate yang tidak menerapkan nilai pendidikan Akhlak?
 - 6) Apa harapan kedepan mengenai pendidikan Akhlak dalam kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate khususnya di Jantiharjo?

7) Bagaimana tanggapan siswa mengenai adanya penanaman nilai pendidikan Akhlak?

b. Wawancara dengan siswa

1) Apakah kamu suka mengikuti latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate?

2) Apa kesan kamu saat mengikuti latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Jantiharjo?

3) Bagaimana pendapatmu mengenai penanaman nilai pendidikan Akhlak yang di ajarkan di Persaudaraan Setia Hati Terate?

4) Apa manfaat yang kamu dapat dari kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate?

5) Hal apa yang kamu sukai dalam penanaman pendidikan Akhlak yang ada di Persaudaraan Setia Hati Terate Jantiharjo?

6) Apa yang kamu harapkan kedepannya dari pendidikan Akhlak yang di ajarkan di Persaudaraan Setia Hati Terate?

c. Wawancara dengan masyarakat

1) Apakah masyarakat di lingkungan sini banyak yang mengikuti latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate?

2) Bagaimana menurut saudara Akhlak warga pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Jantiharjo?

3) Adakah kegiatan sosial yang di lakukan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di lingkungan masyarakat sekitar?

- 4) Dampak positif maupun negative dari kegiatan sosial yang di adakan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate?
- 5) Pernahkan terjadi kerusuhan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di lingkungan sini?

3. PEDOMAN DOKUMENTASI

- a. Struktur organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate di Jantiharjo
- b. Keadaan pelatih (warga) Persaudaraan Setia Hati Terate di Jantiharjo
- c. Keadaan siswa Persaudaraan Setia Hati Terate di Jantiharjo
- d. Program kegiatan
- e. Foto-foto kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate di Jantiharjo

FILED NOTE

Kode : W-01

Narasumber : Supardi S.P

Tempat : SDN 02 Jantiharjo

Waktu : 03 Juni 2023

Peneliti	Assalamu'alaikum mas
Narasumber	Wa'alaikumusalam mbak ada apa?
Peneliti	Maaf mas sebelumnya mengganggu waktunya, mau wawancara mengenai PSHT mas buat ngerjain skripsi
Narasumber	Lha ambil judul apa mbak kok di PSHT ki?
Peneliti	Penanaman nilai-nilai Pendidikan Akhlak di PSHT mas. Saya ambil PSHT rayon Jantiharjo karena PSHT Jantiharjo setelah saya observasi ada beberapa kegiatan yang tidak ada di rayon lain mas.
Narasumber	Boleh mbak, tapi saya jawab sebisa saya ya mbak. Soalnya saya juga masih belajar apalagi dalam bidang agama seperti ini. Jadi missal jawaban saya masih kurang nanti bisa ditanyakan lagi ke sesepuh PSHT rayon Jantiharjo ya mbak.
Peneliti	Iya mas tidak apa-apa. Langsung saja ya mas?
Narasumber	Iya mbak silahkan
Peneliti	Mengenai nilai pendidikan Akhlak di PSHT Jantiharjo ini menanamkan nilai apa saja ya mas?

Narasumber	Kalau nilai yang berkaitan dengan Akhlak itu seperti nilai luhur mbak. Nilai budi luhur itu kepada Tuhan YME, budi luhur kepada orang tua, budi luhur kepada guru/pelatih, dan juga diri sendiri mbak.
Peneliti	Mengenai nilai budi luhur yang mas paparkan tadi apakah di terapkan saat latihan mas?
Narasumber	Tentu mbak. Karena di setiap sela-sela istirahat latihan ataupun nanti juga ada jadwal pasti ada yang namanya ke-SH-an atau yang di sebut kerohanian mbak. Jadi di situ sesepuh memberikan bekal berupa wejangan-wejangan yang berkaitan dengan kerohanian mbak.
Peneliti	Apakah metode yang digunakan hanya dengan memberikan wejangan saja mas?
Narasumber	Jadi gini mbak seperti kalau kita sekolah pasti teori dulu baru praktek ya. Di PSHT juga sama seperti itu mbak. Jadi sesepuh memberi wejangan misal mengenai nilai budi luhur yang telah saya sampaikan tadi ya, dan di situ sesepuh juga memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan budi luhur tadi mbak. Nah setelah itu baik dalam latihan pasti baik itu siswa maupun warga PSHT itu menerapkan ajaran-ajaran tadi mbak. Seperti contoh budi luhur kepada Tuhan, di latihan PSHT Jantiharjo menanamkan untuk sholat berjamaah sebelum latihan dan juga ada jadwalnya ngaji mbak. Contoh lain dalam budi luhur

	<p>terhadap orang tua, guru/pelatih, dan juga masyarakat di PSHT Jantiharjo menanamkan untuk selalu menghormati yang lebih tua, selalu bersalaman/bertegur sapa saat bertemu, dan di PSHT Jantiharjo juga memiliki program salah satunya bakti sosial mbak. Ya dari hal-hal seperti itulah saya selaku ketua rayon PSHT Jantiharjo berharap bisa menjadikan anggota PSHT itu sesuai dengan tujuan PSHT sendiri mbak, yaitu mendidik manusia yang berbudi luhur tau benar dan salah.</p>
Peneliti	<p>Lalu menurut mas sendiri selaku ketua rayon PSHT Jantiharjo apakah pendidikan Akhlak yang di ajarkan itu sudah berhasil di tanamkan ke anggota PSHT Jantiharjo mas?</p>
Narasumber	<p>Yang namanya orang banyak ya mbak pasti ada satu atau dua orang yang kurang bisa menerapkan. Tapi Alhamdulillah mbak kalau saya sendiri mengatakan berhasil mbak. Karena setiap ada kegiatan yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan dan juga keagamaan yang diajarkan dalam ke-SH-an pasti anggota PSHT Jantiharjo juga melaksanakannya mbak. Seperti perubahan sikap yang terjadi setelah ikut latihan mbak. Karena pasti ada orang tua dari siswa itu yang lapor “mas anak saya setelah ikut latihan jadi sopan, nurut sama orang tua, sekarang sudah mulai tertib sholatnya” dan ada hal-hal lain seperti itu mbak. Jadi menurut saya pribadi penanaman pendidikan Akhlak di PSHT Jantiharjo ini berhasil mbak.</p>

Peneliti	Untuk satu atau dua orang tadi mas yang tidak menerpkan pendidikan akhlak apakah di beri hukuman atau bagaimana?
Narasumber	Ya salah satunya di beri hukuman mbak. Tapi sebelum itu kita kasih kritikan dulu kita beri nasehat. Ya namanya manusia mbak pasti ada salahnya juga. Tapi kita selaku pelatih juga tidak henti-hentinya untuk selalu memberi nasihat mbak. Dan jika memang sudah benar-benar tidak bisa di nasehati baru kita hukum seperti kita fisik suruh pushup mbak, ya dengan cara itu kita berharap mereka tidak melakukan kesalahannya lagi mbak.
Peneliti	Mungkin ini pertanyaan terakhir mas. Karena sepertinya mas sudah di tunggu anggota yang lain. Harapan mengenai pendidikan Akhlak yang di tanamkan di PSHT Jantiharjo mas?
Narasumber	Ya saya berharap semoga dengan pendidikan Akhlak semoga anggota PSHT khususnya di Jantiharjo bisa menerapkannya, semoga PSHT Jantiharjo makin baik, makin kompak, jaga kerukunan, dan semoga PSHT semakin jaya
Peneliti	Aamiin-aamiin. Terima kasih banyak mas Pardi atas waktunya. Silahkan jika mau melanjtkan aktifitasnya
Narasumber	Sama-sama ya mbak. Lebih jelasnya silahkan mewawancarai ms Sutarto ya mbak buat tambahannya. Maaf saya banyak kurangnya.
Peneliti	Iyaa mas Pardi

Kode : W-02
 Narasumber : Sutarto
 Tempat : Ruang tamu
 Waktu : 06 Juni 2023

Peneliti	Assalamu'alaikum mas. mohon maaf ganggu waktu istirahatnya mas, mau wawancara bisa tidak ya mas?
Narasumber	Wa'alaikumusalam mbak. Bisa-bisa mbak silahkan, wawancara apa ini mbak?
Peneliti	Wawancara buat skripsi mas, kebetulan saya ambil skripsi di PSHT tentang penanaman nilai pendidikan Akhlak di PSHT Jantiharjo mas. Kemaren saya sudah sempet wawancara sama mas Pardi selaku ketua rayon PSHT Jantiharjo, nahh beliau menyarankan untuk wawancara ke mas Sutarto selaku sesepuh dan yang lebih paham mengenai kerohanian mas.
Narasumber	Ohh begitu. Iya mbak silahkan apa yang mau ditanyakan insyaAllah akan saya jawab sesuai yang saya pelajari ya mbak. Soalnya saya memberi ke-SH-an atau kerohanian itu juga dari buku panduan materi ke-SH-an yang dulu saya pelajari sama pelatih-pelatih saya dulu mbak.
Peneliti	Baik mas. Mungkin saya ingin tau mas sejarah singkat berdirinya PSHT di Jantiharjo itu seperti apa ya mas? Karena

	menurut anggota PSHT Jantiharjo mas Sutarto lah yang mendirikan latihan pertama kali di Jantiharjo mas?
Narasumber	<p>Iya mbak memang benar saya yang membuka latihan pertama kali di Jantiharjo mbak. Sejarah singkat saja ya mbak karena kalau saya cerita runtut pasti panjang sekali mbak. Singkatnya saja saya sebenarnya bukan asli dari sini mbak, saya asli dari Ngawi Jawa Timur. Seingat saya mulai mendirikan latihan itu tahun 1998 mbak karena awal-awal pada saat itu banyak anak muda yang minat ikut latihan mbak ada sekitar 50 siswa mbak. Tapi ya karena belum berkembang PSHT saat itu jadinya gak di lanjutkan lagi mbak latihannya, bahkan saat itu di Karanganyar pun belum banyak yang mengikuti PSHT mbak tidak seperti sekarang yang udah ribuan anggota. Nahh saat itu saya kembali membuka latihan lagi sekitar tahun 2008 ada sekitar 11 orang yang ikut latihan itupun siswa dulu yang kembali mengikuti latihan mbak. Lalu sekitar tahun 2010 dari 11 siswa tersebut hanya 4 orang yang bisa selesai mengikuti latihan dan disahkan menjadi seorang warga atau pelatih di PSHT Jantiharjo mbak. Lalu seiring berjalannya waktu setiap tahun makin berkembang dan berkembang hingga sekarang PSHT sudah menjadi cukup besar mbak. Bahkan di Jantiharjo sendiri kurang lebih ada sekitar 100 warga yang sudah</p>

	disahkan sebagai seorang pelatih mbak. Itu sejarah singkatnya mbak, ada pertanyaan lain mbak?
Peneliti	Kalau gitu langsung ke pertanyaan inti yang berkaitran dengan pendidikan Akhlak saja ya mas supaya mempersingkat waktu?
Narasumber	Iyaa mbak silahkan yang sekiranya penting bisa ditanyakan langsung saja mbak.
Peneliti	Mengenai pendidikan Akhlak yang ditanamkan di PSHT itu salah satunya menanamkan budi luhur ya mas? Seperti saya wawancara dengan mas Pardi menyebutkan nilai budi luhur contohnya budi luhur kepada Tuhan, orang tua, diri sendiri, guru/pelatih mungkin dari situ mas Sutarto bisa memberi penjelasan yang lebih rinci mengenai apa saja yang di tanamkan di PSHT khususnya di Jantiharjo ini yang berkaitran dengan pendidikan Akhlak mas?
Narasumber	Ya langsung saya jawab ya mbak, iya benar yang dikatakan oleh mas Pardi itu juga termasuk dalam pendidikan Akhlak mbak. Sebenarnya itu PSHT itu banyak sekali ajaran-ajaran yang berkaitran dengan Akhlak mbak, karena di PSHT sendiri ajaran yang di ajarkan juga sesuai dengan ajaran islam mbak. Kalau yang dibahas mengenai pendidikan Akhlak itu kan ada pendidikan Akhlak pada Tuhan, orang tua, diri sendiri, guru atau pelatih seperti yang sudah dijelaskan mas Pardi ya mbak,

	<p>saya akan coba menjelaskan satu-persatu. Di dalam PSHT itu ada yang namanya ajaran Tri Bakti mbak yaitu berbakti kepada Tuhan YME, berbakti pada orang tua, dan juga berbakti kepada guru/pelatih. Dari situ kan sudah jelas ada pendidikan Akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap orang tua, dan juga terhadap guru/pelatih yang merupakan salah satu contoh pendidikan Akhlak terhadap sesama manusia. Selain Tri Bakti juga ada yang namanya Panca Dasar mbak yang di dalamnya meliputi persaudaraan, olahraga, bela diri, kesenian, dan kerohanian. Contoh pendidikan akhlak juga sangat banyak mbak di Panca Dasar salah satunya ya di kerohanian itu tadi mbak, karena kan kerohanian itu kan di dalamnya banyak sekali ajaran-ajaran yang sesuai dengan Islam dan pasti banyak ajaran Akhlak juga. Supaya tidak melebar mungkin saya jelaskan saja ya mbak apa saja pendidikan Akhlak yang ada di PSHT.</p> <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="544 1473 1361 1736">1. Pendidikan Akhlak kepada Tuhan itu kan kita harus mempercayai adanya Allah pencipta alam semesta ya mbak, ya penanaman Akhlak dengan cara menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya mbak.<li data-bbox="544 1765 1361 1883">2. Pendidikan Akhlak terhadap diri sendiri seperti selalu intropeksi terhadap diri sendiri, tidak boleh sombong, dan
--	--

	<p>yang pasti harus menjadi pribadi yang berbudi luhur tau benar dan salah mbak.</p> <p>3. Pendidikan Akhlak terhadap sesama manusia contohnya juga banyak sopan santun, toleransi, saling menghargai, dan banyak lagi mbak.</p>
Peneliti	Jadi memang ajaran di PSHT itu sesuai dengan yang di ajarkan di islam ya mas ya?
Narasumber	<p>Iyaa mbak memang sebenarnya ajaran PSHT itu tidak ada yang menyimpang mbak dan insyaAllah juga sesuai dengan ajaran islam mb. Ya walaupun tidak semua anggota di PSHT itu islam mbak tapi ajaran yang di ajarkan pun pasti juga sesuai dengan yang di ajarkan di agama mereka mbak. Itu yang saya jelaskan hanya yang berkaitan dengan pendidikan Akhlak ya mbak belum, karena kalo ajaran di PSHT itu banyak sekali mbak kalau di pelajari. Bagaimana ada lagi yang mau di tanyakan mbak?</p>
Peneliti	Tentang pengambilan sabuk mas, kan di PSHT itu proses pengambilan sabuk ada yang di makam ya mas. Apakah itu termasuk dalam pendidikan Akhlak juga mas?
Narasumber	<p>Kalau terkait pengambilan sabuk juga berkaitan dengan pendidikan Akhlak mbak. Karena proses pengambilan sabuk itu bertujuan untuk mengingatkan kita akan kematian mbak, dengan cara begitu kan kita selalu mengingat Allah mbak</p>

	<p>bahwa Allah lah yang menciptakan kita, kita di ciptakan dari tanah dan akan kembali ke tanah gitu mbak. Dan saat proses pengambilan sabuk itu kita di situ juga mendo'akan arwah-arwah leluhur di makam tersebut mbak. Dalam islam kan juga di perintah untuk berziarah kubur kan mbak ya itu yang kita tanamkan saat pengambilan sabuk mbak, jadi tidak sebatas mengambil sabuk saja tapi juga mendo'akan arwah leluhur itu tadi. Selain itu sebelum masuk makam kita juga mengucapkan salam, mengucapkan salam kepada siapa kepada makhluk lain atau makhluk ghaib, kan di dunia ini tidak hanya ada manusia saja tapi juga ada makhluk ghaib makanya sebelum masuk makam kita mengucapkan salam sebagai bentuk tata karma dan juga mempercayai adanya makhluk lain mbak.</p>
Peneliti	<p>Jadi pengambilan sabuk di makam itu bukan termasuk pendidikan Akhlak terhadap lingkungan mas?</p>
Narasumber	<p>Bisa juga di katakan Akhlak terhadap lingkungan mbak. Kan biasanya saat pengambilan sabuk itu ketika sudah menemukan sabuk lalu di suruh membersihkan makam dulu mbak kemudian baru di do'akan. Kan membersihkan makam juga termasuk cinta lingkungan kan mbak. Ada juga setiap mau latihan kita juga membersihkan halaman tempat latihan, kita tidak merusak alam sekitar, kita buang sampah pada tempatnya, contoh seperti itu kan sama saja kita cinta terhadap</p>

	alam kan mbak. Menjaga kelestarian alam dan kebersihan alam itu juga termasuk Akhlak terhadap lingkungan mbak.
Peneliti	Jadi menurut mas sendiri khususnya di PSHT Jantiharjo itu apakah sudah menamakan dan menerapkan ajaran-ajaran pendidikan Akhlak sesuai yang mas jelaskan tadi mas?
Narasumber	Kalu saya bilang sudah mbak. Karena saya di sini pendiri latihan pertama di Jantiharjo juga mengajarkan hal-hal seperti itu kepada siswa mbak. Contohnya itu tadi berdo'a, berjabat tangan, sopan santun, sholat berjamaah, gotong royong, dan masih banyak lagi mbak. Apalagi sekarang di PSHT Jantiharjo sendiri juga banyak anggotanya yang muda seperti mbak sendiri kan jadi makin banyak kegiatan yang positif jenguk orang sakit, bakti sosial yakan mbak.
Peneliti	Hehe iya mas Alhamdulillah. Mungkin mas Sutarto punya pesan atau harapan buat PSHT Jantiharjo mas?
Narasumber	Ya saya berharap semoga PSHT Jantiharjo itu selalu rukun, kompak, dan semoga selalu membawa nilai-nilai yang positif untuk masyarakat. Ada beberapa oknum yang buat kesalahan tapi organisasi yang kena jelaknya, padahal di PSHT tidak mengajarkan seperti itu. Jadi saya juga berpesan kepada saudaraku PSHT yang masih muda seperti mbak sendiri, tolong di jaga nama baik PSHT, leluhur kita mengajarkan hal

	kebaikan jadi jangan meyalahgunakan ajaran tersebut ya mbak. Mungkin itu saja mbak semoga makin sukses.
Peneliti	Aamiin mas. Terimakasih banyak bantuannya mas Sutarto mohon maaf menggagu waktunya. Mungkin itu saja mas yang ingin saya tanyakan, saya ijin pamit pulang ya mas. Assalamu'alaikum
Narasumber	Wa'alaikumusalam. Iya mbak hati-hati

Kode : W-03

Narasumber : Waqid Isnanto S.Pd

Tempat : warung makan mas Waqid

Waktu : 11, Juni 2023

Peneliti	Assalamu'alaikum mas Waqid, minta waktunya bentar mas buat tak wawancara bisa?
Narasumber	Wa'alaikumusalam. Bisa mbak silahkan tunggu di belakng bentar ya mbak.
Peneliti	Baik mas
Narasumber	Bagaimana mbak apa yang mau ditanyakan mbak?
Peneliti	Ini mau wawancara terkait penanaman nilai pendidikan Akhlak di PSHT mas?
Narasumber	Ohh ya silahkan mbak, gak usah terlalu formal gapapa ya mbak sambil ngobrol-ngobrol santai aja hehe.
Peneliti	Baik mas kalo gitu langsung saja ya mas?
Narasumber	Iya mbak silahkan
Peneliti	Tentang nilai pendidikan akhlak ya mas, kemaren saya sudah sempat wawancara dengan mas Pardi sama mas Sutarto mas menegnai pendidikan Akhlak yang ada di PSHT mas. Nahh mas Waqid sebagai seorang pelatih yang sering berinteraksi dengan siswa, apa saja mas nilai pendidikan Akhlak yang ada di PSHT?

Narasumber	<p>Saya coba menjawab ya mbak. Yang berhubungan dengan pendidikan Akhlak itu seperti bakti kepada Allah, berbakti kepada orang tua, berbakti kepada pelatih seperti itu mbak kalau dalam PSHT mbak. Kalau lebih jelasnya ada buku panduan untuk materi ke-SH-an mbak atau mungkin dari penjelasan mas Sutarto lebih lengkap mbak karena beliau yang mengisi kerohanian saat latihan mbak.</p>
Peneliti	<p>Kalau begitu mengenai penanaman nilai pendidikan Akhlak kepada siswa itu bagaimana mas?</p>
Narasumber	<p>Penanamana terhadap siswa bagaimana maksunya gimana ya mbak?</p>
Peneliti	<p>Bagaimana penanaman nilai pendidikan Akhlak tadi kepada siswa-siswa gitu mas. Misal nilai pendidikan Akhlak terhadap Allah itu penanamannya kepada siswa bagaimana mas begitu?</p>
Narasumber	<p>Oualah iya mbak paham. Kalau pendidikan Akhlak terhadap Allah ya mbak cara menanamkannya itu kita sebelum isya itu kita sudah sampai di tempat latihan mbak jadi nanti kita sholat jama'ah mbak dan ada juga jadwal untuk membaca Al-Qur'an mbak, contoh lain yang berkitan dengan Akhlak Terhadap Allah itu kita setiap mau latihan ataupun selesai latihan kita berdo'a bersama mbak. Selanjutnya Akhlak terhadap orang tua ya kita di PSHT di ajarkan unggah ungguh mbak. Di PSHT harus menghormati yang lebih tua, harus sopan dan saling</p>

	<p>menghargai mbak. Sama halnya dengan guru/pelatih kita juga harus menghargai dan menghormati karena beliau lah yang memberikan ilmu kepada kita mbak.</p>
Peneliti	<p>Masih adakah mas penanaman lain yang sesuai dengan pendidikan Akhlak mas? Misalkan Akhlak terhadap diri sendiri dan juga lingkungan mas?</p>
Narasumber	<p>Akhlak pada diri sendiri itu kita menanamkan harus intropeksi diri mbak. Jadi jangan merasa paling bisa, jangan merasa paling kuat, ya intinya kita juga menanamkan sikap rendah hati supaya tidak angkuh dan sombong mbak. Kalu untuk Akhlak terhadap lingkungan itu ya kita selalu menjaga kebersihan lingkungan dan tidak merusaknya mbak.</p>
Peneliti	<p>Untuk penanaman Akhlak di makam itu bagaimana mas? Saat proses pengambilan sabuk?</p>
Narasumber	<p>ya sama seperti yang di ajarkan di islam mbak kita pun di PSHT juga menanamkan ajaran yang sesuai mbak. Jadi seblum masuk makam kita mengucapkan salam dulu mbak, mengucapkan salam, setelah itu kita mendo'akan arwah-arwah sekaligus merenungkan diri mbak. Dan juga saat itupun kita tidak boleh merusak ataupun mengambil benda-benda yang ada di makam mbak, kalupun ada yang tidak sengaja menjatuhkan benda yang ada di makam misalnaya, ya itu harus di kembalikan lagi pada tempat semula mbak. Nahh bentuk penanaman itu kan sesuai</p>

	dengan Akhlak terhadap lingkungan ya mbak, karena kan kita tidak merusak begitu mbak.
Peneliti	Baik mas, mungkin sementara itu dulu mas misal ada kekurangan nanti saya tanyakan lagi mas. Terima kasih banyak mas bantuannya.
Narasumber	Iya mbak siapp, sama-sama.

Kode : W-04

Narasumber : Fatikah Rahmawati

Tempat : SDN 02 Jantiharjo

Waktu : 03, Juni 2023

Peneliti	Assalamu'alaikum dek. Minta waktu bentar ya salah satu buat tak wawancarai bentar aja siapa yang mau?
Narasumber	Wa'alaikumusalam iya mbak saya aja gapapa mbak.
Peneliti	Nama kamu siapa ya dek kalo boleh tau?
Narasumber	Fatikah mbak
Peneliti	Ouhh iya. Langsung saja ya?
Narasumber	Iya mbak
Peneliti	Kamu mengikuti latihan PSHT ini keinginanmu sendiri apa ajakan teman dek? Dan suka gak sih ikut latihan PSHT?
Narasumber	Keinginan sendiri mbak. Kalau di tanya suka tidaknya ya pasti suka mbak, soalnya di masyarakat setempat juga banyak yang ikut PSHT mbak
Peneliti	Apakah di dalam kegiatan latihan itu juga ada ajaran tentang nilai pendidikan Akhlak dek?
Narasumber	Ada mbak
Peneliti	Lalu bagaimana pendapatmu mengenai ajaran tentang penanaman nilai pendidikan Akhlak yang di ajarkan di PSHT dek?

Narasumber	Menurut saya baik mbak karena di PSHT sendiri juga di ajarkan untuk menjadi manusia yang tau benar dan salah
Peneliti	Lalu manfaat apa saja yang kamu peroleh selama mengikuti latihan PSHT dek?
Narasumber	Ya banyak mbak, saya sebelum ikut latihan PSHT itu kurang sopan mbak. Tapi selama mengikuti latihan itu pasti mas-mas pelatih selalu menasehati dan memberi ke-SH-an salah satunya agar kita tau unggah ungguh sopan santun sama yang lebih tua, terus juga kita di ajak untuk sholat berjamaah sebelum latihan mbak, karena sebelumnya saya jarang sekali sholat berjamaah.
Peneliti	Lalu yang kamu sukai tentang penanaman nilai pendidikan Akhlak yang di ajarkan para pelatih apa saja dek?
Narasumber	Banyak sih mbak yang saya sukai, seperti di PSHT tidak membeda-bedakan jadi semua di anggap sama rata mbak bahkan juga seperti saudara kandung sendiri, di ajarkan juga untuk bertoleransi, tolong menolong karena pelatih selalu menenamkan jika ada yang sakit ya kita semua sakit begitu mbak, jadi misal ada yang susah kita bantu tidak hanya memikirkan diri sendiri mbak
Peneliti	Apa sih yang kamu harapkan dari PSHT ini terutama dalam ajaran penanaman nilai pendidikan Akhlaknya?

Narasumber	Ya harapan saya semoga ajaran-ajaran yang baik seperti itu bisa terus di ajarkan sampai turun menurun mbak, dan semoga PSHT bisa menjadi lebih baik lagi mbak
Peneliti	Aamiin. Sudah cukup dek terima kasih banyak ya?
Narasumber	Iya mbak sama-sama, maaf kalo jawaban saya salah

Kode : W-05
 Narasumber : Tarmin
 Tempat : Rumah bapak Tarmin
 Waktu : 17, September 2023

Peneliti	Assalamu'alaikum pak Tarmin?
Narasumber	Wa'alaikumusalam mbak Baiti, ada apa mbak?
Peneliti	Pak ini saya mau wawancara terkait kegiatan PSHT di lingkungan sini pak, bisa pak?
Narasumber	Waduh saya gak ikut PSHT tu mbak, yang ikut anak saya. Apa wawancara sama anak saya aja mbak?
Peneliti	Endak pak ini memang wawancara dengan masyarakat yang tidak mengikuti latihan PSHT pak. Gimana pak bisa ya minta tolong hehe?
Narasumber	Ouhh ya mbak kalau gitu
Peneliti	Di lingkungan sini masyarakat yang mengikuti PSHT apakah banyak pak?
Narasumber	Ya lumayan banyak mbak anak saya dua juga ikut semua, kebetulan adek saya dan juga kedua anaknya juga ikut mba, sebenarnya saya dulu juga mau berniatan pengen ikut mbak tapi takut kalau gak mampu mbak hehe. Di sini banyak kok mbak dari anak-anak, remaja, dewasa, bahkan yang sudah berkeluarga bahkan sudah tua saja ada yang ikut mbak.

Peneliti	Jadi lumayan banyak ya pak. Lalu tanggapan bapak mengenai anggota PSHT tersebut bagaimana pak? Akhlak atau karakter yang mengikuti PSHT itu gimana pak kalau di lingkungan sini pak?
Narasumber	Ya namanya manusia mbak pasti ada yang taat aturan ada yang tidak. Kalau dari pandangan saya baik mbak juga bisa sopan santun juga. Saya juga mengamati sesama anggota PSHT kalau bertemu itu pasti saling tegur sapa dan salaman mbak, itu menurut saya sangat bagus mbak. Ya walaupun ada lah pasti satu atau dua orang yang agak menyeleweng mbak, biasanya itu anak-anak muda itu mbak.
Peneliti	Di lingkungan sekitar sini apakah pernah terjadi kerusuhan dari anggota PSHT pak?
Narasumber	Kalau setau saya belum mbak. Kalau kerusuhan saat ada hiburan itu justru dari orang luar mbak pernah ada. Justru kalau dari anggota PSHT sendiri membantu pengamanan mbak saat ada hiburan dan juga membantu pengamanan kampung mbak.
Peneliti	PSHT di lingkungan sini berarti juga berperan dalam masyarakat ya pak? Selain membantu keamanan apakah PSHT Jantiharjo juga aktif dalam kegiatan sosial pak?
Narasumber	Membantu mbak yang saya tau PSHT itu mengadakan kegiatan bakti sosial mbak bagi-bagi sembako dan kebetulan simbah saya sudah dua kali ini mendapat baksos dari PSHT Jantiharjo.

	<p>Dan juga pasti saat agenda seperti itu mereka berbondong-bondong mbak, waktu menjenguk anak saya yang sakit itu juga ramai. Dulu juga sempet banyak banget anggota PSHT itu gootong royong membantu pembangunan jalan di RT 4 mbak. Jadi baik laki-laki maupun perempuan semua ikut kerja bakti.</p>
Peneliti	<p>Dari kegiatan sosial yang mereka lakukan apakah ada dampak positif maupun negatifnya pak?</p>
Narasumber	<p>Tentu hal positif mbak. Karena dari kegiatan tersebut pasti masyarakat juga menilai baik kalau ternyata PSHT itu juga peduli dengan sesama mbak. Selain itu juga dari kegiatan tersebut dapat menarik simpati dari masyarakat mbak, ya bisa rukun sama masyarakat juga dan menjaga keamanan masyarakat juga.</p>
Peneliti	<p>Baik pak mungkin itu saja sudah cukup. Terimakasih banyak atas waktunya ya pak? Saya pamit Assalamu'alaikum.</p>
Narasumber	<p>Wa'alaikumusalam. Iya mbak sama-sama</p>

DATA WARGA RAYON JANTIHARJO

PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE

RANTING KARANGANYAR, CABANG KARANGANYAR, PUSAT

MADIUN

NO	NAMA	ALAMAT
1	Sutarto	Kerten
2	Martaji	Tunggul Kalang
3	Supardi	Mojo
4	Edi Parwanto	Banaran
5	Anas Bukhori Bagus Satria Wicaksono	Kerten
6	Waqid Isnanto	Kerten
7	Baiti Khasanah Dwi Nova Lestari	Kerten
8	Yunita Dwi Cahyani	Beku
9	Siwi Dwi Rahmawati	Mojo
10	Rossi Wijayatno	Banaran
11	Pingki Aru Maulana	Mojo
12	Firmansyah	Mojo
13	Muhammad Alif	Tunggul Kalang
14	Ari Purwanto	Beku
15	Sidik Andrianto	Banaran
16	Agus Purwanto	Kerten
17	Tedi Prayitno	Suru

NO	NAMA	ALAMAT
18	Wasidi	Kerten
19	Heru	Kerten
20	Bayu Segoro	Brangkal
21	Ricko Adi	Kenongo
22	Rizal Fajri Mustaqim	Dukuh Rejo
23	Nurdin Amin	Dukuh Rejo
24	Bangkit Sugeng	Kerten
25	Raditya Ilham	Kerten
26	Rozi Abdullah	Banaran
27	Anwar Wahyu	Kerten
28	Larno	Kerten
29	Tugiyatno	Mojo
30	Waluyo Siswanto	Kerten
31	Sutiman	Kerten
32	Dwi Ariyanto	Kerten
33	Yusuf Dwi	Banaran
34	Fahrissal Surya	Tunggul Tani
35	Deni Wijaksono	Tunggul Tani
36	Rizky Ahmad	Mojo
37	Gusniarta Pradana	Mojo
38	Sugiman	Mojo

NO	NAMA	ALAMAT
39	Sefa Tri	Tunggul Kalang
40	Heri Purnomo	Tunggul Kalang
41	Wijiyono	Kerten
42	Adi Wardianto	Kerten
43	Muhammad Fachri	Kerten
44	Farlan Dwi	Kerten
45	Wagimin	Kerten
46	Pidjar Suryanto	Suru Rejo
47	Dwi Andrianto	Suru Rejo
48	Aisak Aji	Kerten
49	Bimo Laksono	Suru Rejo
50	Rangga Dwi	Suru Rejo
51	Ponco Yulianto	Suru Rejo
52	Tugimin	Suru Rejo
53	Dicky Cahyo	Tunggul Tani
54	Fahreza Ramadhani	Proyogaten
55	Agus Sulardi	Banaran
56	Suwandi	Kenongo
57	Ilham Tri	Mojolaban
58	Adrian Hadi	Mojolaban
59	Joko Wiranto	Gayamdompo

NO	NAMA	ALAMAT
60	Heri Setyo	Mojolaban
61	Parmin	Suru
62	Agus Kusmara	Suru
63	Sapto Widodo	Suru
64	Muhammad Rengga Saputa	Suru
65	Yulianto	Suru
66	Putra Rengga	Suru
67	Eko Noviyanto	Gandu
68	Joko Sepianto	Gandu
69	Sukadi	Manggung
70	Agus Sriyanto	Brangkal
71	Edi Susanto	Brangkal
72	Ari Setia	Brangkal
73	Yosdiyono	Brangkal
74	Endra Setya Abadi	Kerten
75	Wijiyanto	Kerten
76	Irvan Dinar Wahyudi	Banaran
77	Rahmadani Irfan Nurrokhim	Kerten
78	Ismail Saputro	Beku
79	Adam kurnia	Banaran
80	Ahnaf Syafi'i	Banaran

NO	NAMA	ALAMAT
81	Fajar	Kerten
82	Andi	Kerten
83	Riski	Kerten
84	Wahyu	Kerten
85	Ilham Putra Ramadhan	Proyogaten
86	Exsaga Dirga Pratama	Suru
87	Niko Aan November Raharjo	Suru
88	Noviyanto	Suru
89	Tukino	Suru
90	Ilham Aji Pratama	Suru
91	Adi Kurniawan	Suru
92	Prapanca very rohmanto	Janti
93	Ahmad adi nugroho	Janti
94	Cahaya vemas dwi engga	Janti
95	Viya dida nugroho	Janti
96	Tri wahyu utomo	Janti
97	Raditya wibisana	Kerten
98	Adi dwi prakoso	Kerten
99	Frendy tri santosa	Kerten
100	Diwik putri	Kerten
101	Kukuh Dwi Prakoso	Kerten

NO	NAMA	ALAMAT
102	Joko Purnomo	Kerten
103	Ahmad fathur Rahman	Mojo
104	Aulia santika	Mojo
105	Asep	Kerten
106	Rian	Kerten
107	Ujang	Kerten
108	Aditya Aziz	Dukuh Rejo
109	Budi	Kenongo
110	Alan Indarto	Kerten
111	Muji	Kerten
112	Sakri	Banaran
113	Samsul	Kerten
114	Supri	Moji
115	Salimin	Banaran
116	Ismail	Beku
117	Toni	Tunggul Tani

DATA SISWA RAYON JANTIHARJO

PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE

RANTING KARANGANYAR, CABANG KARANGANYAR, PUSAT

MADIUN

NO	NAMA	ALAMAT
1	Adinda Siti	Suru
2	Alim Dermawan	Tunggul
3	Andika Fajar	Suru
4	Annisa Farikah	Kerten
5	Ardan Endra	Banaran
6	Azi Zanuvar	Tanjungwangi
7	Clara Aprilia	Lalung
8	Fatikah Rahmawati	Kerten
9	Kandar Saputro	Banaran
10	Mahendra Damas	Kerten
11	Nico Kurniawan	Dukuh Rejo
12	Oktatiya Rahmawati	Kerten
13	Ramadhani Budi	Janti
14	Sekar Kusumaningrum	Banaran
15	Sulistyowati	Kerten
16	Cholifatun Khasanah Setia Hayuning Lestari	Kerten
17	Vian Rizqi Nugroho	Kerten

NO	NAMA	ALAMAT
18	Orlando Ady Nugroho	Kerten
19	Jumari Marfel Saputra	Kerten
20	Fatonah Nuraini	Sanggrahan
21	Ilham As'ad	Kerten
22	Safa Fitriani	Kerten
23	Egi Kurniawan	Kerten
24	Nauval	Bejen
25	Divan Setiawan	Suru
26	Eko Nugroho	Bejen
27	Septi Mutiara Sari	Kerten
28	Elicya Diva Maharani	Kerten
29	Gladin Suci Faturohim	Kerten
30	Meilida Rahmawati	Popongan
31	Alissa Amanda Mustika Hapsari	Popongan

DAFTAR PROGRAM KEGIATAN
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
RANTING KARANGANYAR, CABANG KARANGANYAR, PUSAT
MADIUN

NO	PROGRAM KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN	TUJUAN	WAKTU
1	Sholat berjamaah	Melakukan sholat berjamaan sebelum latihan di mulai	Mendekatkan diri kepada Allah sekaligus bentuk ketaqwaan kepada Allah	Setiap saat memulai latihan
2	Tadarus	Membaca ayat suci Al-Qur'an sebelum memulai latihan	Mendekatkan diri kepada Allah dan memberikan ketenangan batin	1 minggu sekali
3	Hafalan surat pendek	Menghafalkan surat-surat pendek mulai dari juz 30	Mendekatkan diri kepada Allah dan menambah konsentrasi	2 minggu sekali
4	Sarasehan	Pertemuan sekaligus musyawarah	Temu kangen dan juga sharing-sharing dengan	1 bulan sekali

		membahas program kegiatan di PSHT Jantiharjo	keluarga PSHT Jantiharjo	
5	Bakti sosial	Memberikan bantuan berupa sembako kepada masyarakat yang membutuhkan	Mensucikan hati sekaligus sebagai pengingat agar selalu bersyukur	3 bulan sekali
6	Kegiatan sosial	a. Menjenguk keluarga dari anggota yang sedang sakit b. Takziah ke tempat orang meninggal	a. Memberi do'a dan juga semangat b. Mengirimkan do'a sekaligus meringankan beban kesedihan keluarga yang di tinggalkan	Setiap saat pada waktu tertentu
7	Silaturahmi ke sesepuh	Meminta do'a sekaligus pengarahan dan juga ke-SH-an (kerohanian) mengenai PSHT	Silaturahmi sekaligus menimba ilmu PSHT kepada para sesepuh	2 bulan sekali

8	Membentuk bibit-bibit atlet	<p>a. Latihan TC (training centre)</p> <p>b. Latihan seni tunggal, seni ganda, dan seni beregu</p> <p>d. Mengadakan sambung/sparing</p>	<p>a. Meningkatkan speed dan power pada setiap gerakan</p> <p>b. Untuk mengembangkan bakat yang dimiliki siswa</p> <p>d. Dapat mempraktekkan materi yang diberikan</p>	<p>a. 1 minggu sekali</p> <p>b. 1 minggu sekali</p> <p>c. 1 minggu sekali</p>
9	Latihan bersama	Memberikan materi berupa senam dasar, jurus dasar, dsb	Untuk menambah ilmu ajaran di PSHT	1 minggu tiga kali
10	Tes kenaikan tingkat	Menguji semua materi yang telah diberikan selama latihan	Menguji penguasaan dan juga pemahaman materi yang telah didapat saat latihan	3 bulan sekali

11	Pengesahan	Memberikan semua materi PSHT tepat pada waktunya	Mengesahkan siswa agar menjadi pelatih	1 tahun sekali
12	Tasyakuran	Membaca do'a-do'a dan juga makan-makan di salah satu rumah anggota	Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah karena di beri kelancaran selama menjadi siswa sampai jadi pelatih	1 tahun sekali



Wawancara dengan mas Waqid



Wawancara dengan mas Sutarto



Bersalaman setiap akan mulai dan selesai latihan



Berdo'a sebelum dan sesudah latihan



Pemberian materi ke-SH-an (kerohanian)



Sarasehan rutin



Kegiatan bakti sosial



Membaca Al-Qur'an sebelum latihan